

GEOPARK SOLOK SELATAN



2019

Usulan menjadi anggota
Jaringan Geopark Indonesia



Pemerintah Kabupaten Solok Selatan
PROVINSI SUMATERA BARAT



Fenomena Panas Bumi Dangkal dan Puncak Gunungapi Tertinggi di Asia Tenggara

*Memuliakan warisan bumi,
Mensejahterakan masyarakat*

Official Letters

Surat Pengantar dari **BUPATI SOLOK SELATAN**



BUPATI SOLOK SELATAN

Padang Aro, 30 November 2018

Nomor : 556/124/Disparbud/Dest -2018
Lampiran : 1 (satu) rangkap
Perihal : **Permohonan Penetapan Solok Selatan
menjadi Geopark Nasional**

Kepada Yth:
Bapak Menteri Koordinator Bidang
Kemaritiman Republik Indonesia
di

Jakarta

Dengan hormat,

Bersama ini Kami sampaikan, bahwa Kabupaten Solok Selatan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat kaya dengan potensi Geopark serta memiliki keunikan geologi yang bernilai penting sebagai warisan geologi. Berdasarkan rekomendasi berbagai pihak, Kami telah menetapkan beberapa bagian dari wilayah Kabupaten Solok Selatan sebagai Kawasan konservasi geologi yang selanjutnya akan Kami usulkan menjadi kawasan Geopark Nasional maupun nanti menjadi Global Geopark.

Sekaitan dengan hal tersebut, maka bersama ini Kami mengajukan permohonan agar Tim Task Force Revitalisasi Museum Kegeologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Optimasiasi Pengembangan Geopark dapat menetapkan Kabupaten Solok Selatan sebagai Kawasan Geopark Nasional. Sebagai bahan pertimbangan, terlampir Kami sampaikan data-data/dokumen pendukung usulan sebagai kelengkapan untuk penetapan Geopark Nasional.

Demikian disampaikan atas perhatian dan perkenannya Bapak diucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Bapak Gubernur Sumatera Barat di Padang
2. Sdr. Ketua DPRD Kab. Solok Selatan di Padang Aro
3. Peringgal

SURAT DUKUNGAN



No. ML-RSH-LTR.196.XII.2018

Jakarta, 18 Desember 2018

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Pemerintah Kabupaten Solok Selatan
Jl. Poros Kantor Bupati
di Padang Aro

Perihal : Dukungan Kawasan Geopark Solok Selatan Menjadi Geopark Nasional

Dengan hormat,

Berkenaan dengan program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan yang mengusulkan Geopark Solok Selatan menjadi Geopark Nasional, dengan ini PT. Supreme Energy Muara Laboh sangat mendukung atas program tersebut. Dengan program ini, diharapkan akan mampu meningkatkan pengembangan sosial budaya dan perekonomian masyarakat lokal yang bersinergi dengan konservasi lingkungan alam.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Hormat kami,
PT. Supreme Energy Muara Laboh



Yulnorfins Napilus
Site Support Manager

Menara Sentraya, 23rd Floor
Jl. Iskandarsyah Raya No. 1A Kebayoran Baru Jakarta Selatan, 12160

Jakarta, 3 Januari 2019

No : 1127/NEWS-PROD/I/2019
Perihal : Surat Dukungan Solok Selatan

Kepada Yth:
Badan Pengelola Kawasan Geopark Solok Selatan
di
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka Program Usulan Kawasan Solok Selatan menjadi Kawasan Geopark Nasional, kami dari iNews yang merupakan bagian dari MNC Media sepenuhnya mendukung program ini. Harapannya setelah Goa Batu Kapal, Gunung Kerinci, Danau Bontak, serta Air Terjun Tansi Ampek dan geosite lain yang ada di Kabupaten Solok Selatan dinobatkan menjadi Geopark Nasional, diharapkan kawasan ini mampu menjadi kawasan yang informatif dan menjadi sarana pendidikan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan khalayak ramai.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,


Yadi Hendriana
Pemimpin Redaksi iNews



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT

Jl. Khatib Sulaiman No.46 Telp./Fax (0751) 7054136 - 7053343 Padang 25137

Amir

08 Januari 2019

Nomor : S. 032 /K.9/TU/KSA/1/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Dukungan Geopark
Solok Selatan menjadi Geopark Nasional**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Solok Selatan
di
Padang Aro

Sehubungan dengan surat Bapak nomor: 556/111/Disparbud/Dest-2018 tanggal 22 November 2018 perihal tersebut di atas, pada prinsipnya kami sangat mendukung Pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam hal pengusulan Goa Batu Kapal serta goa lainnya, Gunung Kerinci, Danau Bontak, Air Terjun Tansi Ampek dan juga air terjun lainnya serta Geosite lainnya sebagai Geopark Nasional kepada Pemerintah Pusat mengingat potensi keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya yang ada sangat mendukung kegiatan konservasi, di mana keberlangsungan hidup tumbuhan dan satwa yang lindungi yang ada pada lokasi tersebut masih terjaga.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Balai,



Dr. Ir. Ely Sukrismanto, M.Sc
NIP. 19621110 199003 1 003

Tembusan Kepada Yth:

1. Direktur Jenderal KSDAE Kementerian LHK di Jakarta;
2. Bupati Solok Selatan di Padang Aro;
3. Direktur Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam Kementerian LHK di Bogor.



IAGI

IKATAN AHLI GEOLOGI INDONESIA

Indonesian Association of Geologists

Jl. Tebet Timur Dalam X No 2, Jakarta Selatan 12820

Telp: +62 21 22323458 / 83792688 Fax: +62 21 83702848

Email: iagisek@cbn.net.id Web: www.iagi.or.id

Jakarta, 29 November 2018

Nomor : 139/ PP-IAGI/XI/2018
Lampiran : -
Perihal : Surat Dukungan

Kepada Yth.

Bapak Harri Trisna AS, ST,S.Pd,MM

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Solok Selatan

di-

tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat undangan dari Pemerintah Kabupaten Solok Selatan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, No : 556/112/Disparbud/Dest-2018, tertanggal 22 November 2018 yang ditujukan ke Ketua Umum IAGI, tentang Permohonan Dukungan Geopark Solok Selatan yang meliputi Goa Batu Kapal ,Gunung Kerinci, Danau Bontak, Air Terjun Tansi Ampek serta Geosite lainnya menjadi Geopark Nasional.

Dalam rangka Program Usulan Kawasan Solok Selatan menjadi Kawasan Geopark Nasional , kami organisasi profesi Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) sepenuhnya mendukung program tersebut. Harapannya setelah Solok Selatan dinobatkan menjadi Geopark Nasional, mampu menjadi kawasan yang informatif dan menjadi sarana pendidikan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan khalayak ramai.

Demikian dukungan kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,
Pengurus Pusat

Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI)



Ir. Sukmandaru Prihatmoko, M.Econ.Geol
Ketua Umum



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI DILUAR DOMISLI POLITEKNIK NEGERI PADANG
PERSIAPAN AKADEMI KOMUNITAS
KABUPATEN SOLOK SELATAN



Jln. Raya Lubuak Malako

Kode Pos 27777

Nomor : **asi** /PDD-PNP/SEK/XI-2018

Lubuk Malako, 26 November 2018

Lampiran : -

Lampiran : Dukungan Geopark Solok Selatan
Menjadi Geopark Nasional

Kepada Yth :
Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Solok Selatan.

di

Padang Aro

Dengan Hormat

Dalam rangka perlindungan warisan geologi yang dimiliki oleh Kabupaten Solok Selatan, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan mengusulkan Geopark Solok Selatan yang meliputi Goa Batu Kapal serta beberapa Goa Lainnya, Gunung Kerinci, Danau Bontak, Air Terjun Tansi Ampek dan Juga air Terjun Lainnya serta Geosite lainnya menjadi Geopark Nasional Kapada Pemerintah Pusat dengan strategi pengembangan sosiobudaya dan perekonomian lokal dengan konservasi lingkungan alam. Sekaitan dengan itu, kami dari Akademi Komunitas Solok Selatan memberikan dukungan agar Geopark Solok Selatan dapat ditetapkan oleh Pemerintah Pusat sebagai Geopark Nasional dengan mengangkat keanekaragaman hayati dan keragaman budaya.

Demikian disampaikan atas perhatian dan dukungannya diucapkan terima kasih.

Koordinator PDD PNP AKN
Solok Selatan


NOVRIZON, S.Pd.M.Si
NIP.196711091992031006

**KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) UNIK
RANAH PANTAI CERMIN
KECAMATAN SANGIR BATANG HARI
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa Kami Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) UNIK Objek Wisata Goa Nagari Ranah Pantai Cermin Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan sebagai salah satu komunitas masyarakat, khususnya perkumpulan masyarakat Kawasan Geopark Solok Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa kami sangat mendukung upaya-upaya Pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam percepatan penetapan kawasan Geopark Solok Selatan menjadi Geopark Nasional dan menjadi Global Geopark.

Demikian Dukungan ini kami sampaikan, atas perhatian dari seluruh pihak kami ucapkan terima kasih.

Solok Selatan, 23 November 2018



A. RAHMAN

KETUA

TIM PENYUNSUB DOSSIER GEOPARK
SOLOK SELATAN

Pengarah : 1. Ir. H. Yulian Efi, MM
2. Dr. H. Fidel Efendi, MM
Penanggungjawab : Harri Trisna AS, ST, S.Pd, MM
Ketua : Ekko Espito, SSTP, M.A
Sekretaris : Aig Wadenko, SSTP
Koordinator Teknis : Fatir Yuslihanu
Anggota :
1. Ahmad Fadhly
2. Reza Permadi
3. Zulfian
4. Riyamizard Z
5. Yorizal

Dokumen Usulan Penetapan dan Keanggotaan
Pada

JARINGAN GEOPARK INDONESIA

Diajukan oleh



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
Provinsi Sumatera Barat

Dokumen ini diusulkan oleh
Pemerintah Kabupaten Solok Selatan
Kepada

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman
Republik Indonesia



**KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG KEMARITIMAN
REPUBLIK INDONESIA**

A. IDENTIFIKASI KAWASAN

A.1. NAMA GEOPARK

Nama Geopark yang diusulkan adalah **Geopark Solok Selatan**. Pada tahun 2018, Bupati Solok Selatan menetapkan nama **Geopark Solok Selatan** melalui **SK Bupati Nomor: 556.273-2018**, tentang Penetapan Nama, Tema dan Logo Geopark Solok Selatan, tanggal 19 September 2018 (Appendiks-1). Tim Kelompok Kerja Geopark Ranah Minang Provinsi Sumatera Barat, Badan Pengelola Geopark Solok Selatan dengan Pemerintah Daerah Solok Selatan, bersepakat menjadikan Kabupaten Solok Selatan maju untuk menjadi Geopark Nasional dengan kawasannya meliputi Kecamatan Sangir, Sangir Jujuan, Sangir Balai Janggo, Sangir Batang Hari, Sungai Pagu, Pauh Duo, Koto Parik Gadang Diateh, di bagian lembah antara Gunung Kerinci bukit barisan sebagai geopark lokal, sehingga secara geologi meliputi komplek kawasan yang terbentuk oleh fenomena besar vulkanik- tektonik yang besar.

Sesuai dengan batas administrasi daerah, Geopark Solok Selatan, Aspiring Geopark ini mengangkat tema : **“Fenomena Panas Bumi Dangkal dan Puncak Gunungapi Tertinggi di Asia Tenggara”** termasuk komponen alam di dalamnya (geologi, biologi dan budaya). Pengembangan kawasan Kabupaten Solok Selatan melalui Konsep Geopark Solok Selatan di aplikasikan sebagai instrumen pembangunan daerah Kabupaten Solok Selatan secara berkelanjutan yang mendasarkan pada aspek konservasi , pendidikan, penumbuhan nilai ekonomi lokal (salah satunya melalui pariwisata), dan keterlibatan masyarakat setempat secara aktif.

A.2. KARAKTERISTIK GEOGRAFI FISIK DAN KEPENDUDUKAN

Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten terluar di Sumatera Barat. Kabupaten yang dahulunya bagian dari Kabupaten Solok yang pada masa colonial disebut dengan Afdeeling Solok. Setelah mengalami pemekaran pada tanggal 7 Januari 2004 dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003, Kabupaten Solok Selatan mulai tumbuh menjadi daerah otonomi dengan mengandalkan sektor pertanian, perikanan serta perkebunan sebagai penghasilan utama daerah. Disamping itu Solok Selatan juga memiliki alam dan budaya yang eksotik sebagai modal dalam peningkatan sektor pariwisata.

Secara geografis Kabupaten Solok Selatan terletak di daerah perbukitan dengan posisi terletak diantara 100° 53' 24" – 101° 26' 27" Bujur Timur; 01° 17' 13" – 01° 46' 45" Lintang Selatan. Sedangkan batasan wilayah Kabupaten Solok Selatan dilihat dari letak administrasi berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kab. Solok
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kab. Kerinci Prov. Jambi
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kab. Dharmasraya

- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kab. Pesisir Selatan

Kabupaten Solok Selatan terletak di daerah dataran tinggi yang berada antara bukit barisan dan Gunung Kerinci dan memiliki luas 3346,20 km². Solok Selatan memiliki 19 aliran sungai, diantara sungai-sungai tersebut adalah sungai batang hari yang bermuara di provinsi Jambi.

Kawasan Geopark Solok Selatan memiliki luas 1835,65 km², Kawasan Geopark ini memiliki keanekaragaman proses geologi yaitu, perbukitan karst yang menghasilkan goa-goa yang mempunyai potensi alam yang bagus dari segi fenomena geologinya dan keanekaragaman proses geologi berupa proses vulkano tektonik di kawasan kaki gunung kerinci dengan kenampakan geosite berupa data-data manifestasi baik mata air, sumber air panas, air terjun dan gua – gua karst lainnya.

Kawasan Geopark Solok Selatan meliputi 39 Nagari di 7 Kecamatan. Jumlah penduduk berdasarkan data Hasil Sensus Penduduk 2017 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Solok Selatan 165.603 orang.

Kecamatan Sangir merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak, yaitu 41.237 orang atau sekitar 24,9 % dari jumlah penduduk Kabupaten Solok Selatan. Kepadatan penduduk Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2017 adalah 49,49 orang per km², di mana kecamatan Sangir Jujuan adalah kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya yaitu 74,74 orang per km². Sedangkan rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Solok Selatan adalah 102, yang artinya jumlah penduduk laki-laki 2% lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan.

A.3. PENANGGUNG JAWAB ORGANISASI DAN STRUKTUR PENGELOLAAN

A.3.1. Penanggungjawab Organisasi

Pengelolaan Geopark Solok Selatan dipimpin oleh Bupati Solok Selatan. Dalam melaksanakan tugasnya pengelola dibantu dewan penasehat, dewan pengurus, dan bidang – bidang. Struktur organisasi pengelola geopark Solok Selatan telah ditetapkan sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Solok Selatan Nomor 556.324-2018, tanggal 30 November 2018 tentang Pembentukan Pengelola Geopark Solok Selatan.

A.3.2. Struktur Pengelolaan

Dewan penasehat adalah Bupati Solok Selatan dan Wakil Bupati Solok Selatan yaitu organ Geopark Solok Selatan yang bertugas memantau serta memberikan nasehat dan masukan dalam rangka pengembangan Geopark Solok Selatan. Pertanggungjawaban terhadap aktivitas Geopark Solok Selatan adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Solok Selatan, meliputi: *geodiversity*, *biodiversity* dan *cultural*

diversity, dan terhadap kelancaran serta kesuksesan Geopark Solok Selatan dalam mewujudkan misi dan visi Geopark Solok Selatan. Penanggung jawab berfungsi memberikan pembinaan terhadap pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan Geopark Solok Selatan dalam mencapai target yang menjadi tujuan dibentuknya Geopark Solok Selatan. Dewan penasehat juga berfungsi memberikan arahan kepada dewan pengurus dalam mensukseskan program Geopark Solok Selatan. Dewan penasehat berwenang memberikan nasehat dan masukan kepada dewan pengurus diminta maupun tidak diminta. Struktur organisasi pengelola Geopark Solok Selatan, Solok Selatan – Sumatera Barat dapat digambarkan sebagai berikut seperti pada Gambar 1.

Dewan pengurus terdiri dari Ketua Umum, Pelaksana Harian, Sekretariat, dan Bidang-Bidang, antara lain: Bidang Ilmu Pengetahuan, Bidang Konservasi, Bidang Pemberdayaan dan Pendidikan Masyarakat, Bidang Pengembangan Geoproduk, Bidang Pengembangan Geosite, Bidang Promosi dan dibantu oleh Tenaga Ahli. Dewan pengurus adalah organ Geopark Solok Selatan yang bertugas dalam pengelolaan harian dan membentuk kebijakan perencanaan dan standar pelaksanaan dalam pelaksanaan program dan kegiatan Geopark Solok Selatan berdasarkan kelayakan dan masukan yang diperoleh dari penanggung jawab dan dewan penasehat. Dewan pengurus berwenang menjalankan kegiatan dan menentukan kebijakan operasional dalam pelaksanaan kegiatan Geopark Solok Selatan setelah berkonsultasi dengan dewan penasehat. Dewan pengurus berwenang menetapkan mekanisme dan prosedur pelaksanaan program dan kegiatan Geopark Solok Selatan berdasarkan pertimbangan dan masukan dari dewan penasehat, dan berwenang menentukan agenda rapat seperti rapat koordinasi dewan pengurus, rapat pertanggungjawaban, rapat umum geopark. Dewan pengurus juga berwenang mewakili geopark di dalam maupun di luar pengadilan.

A.4. NAMA DAN ALAMAT YANG DAPAT DI HUBUNGI

Susunan pengelola dan penanggung jawab Geopark Solok Selatan sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Solok Selatan, dengan nama dan alamat kontak seperti dalam Tabel 1:

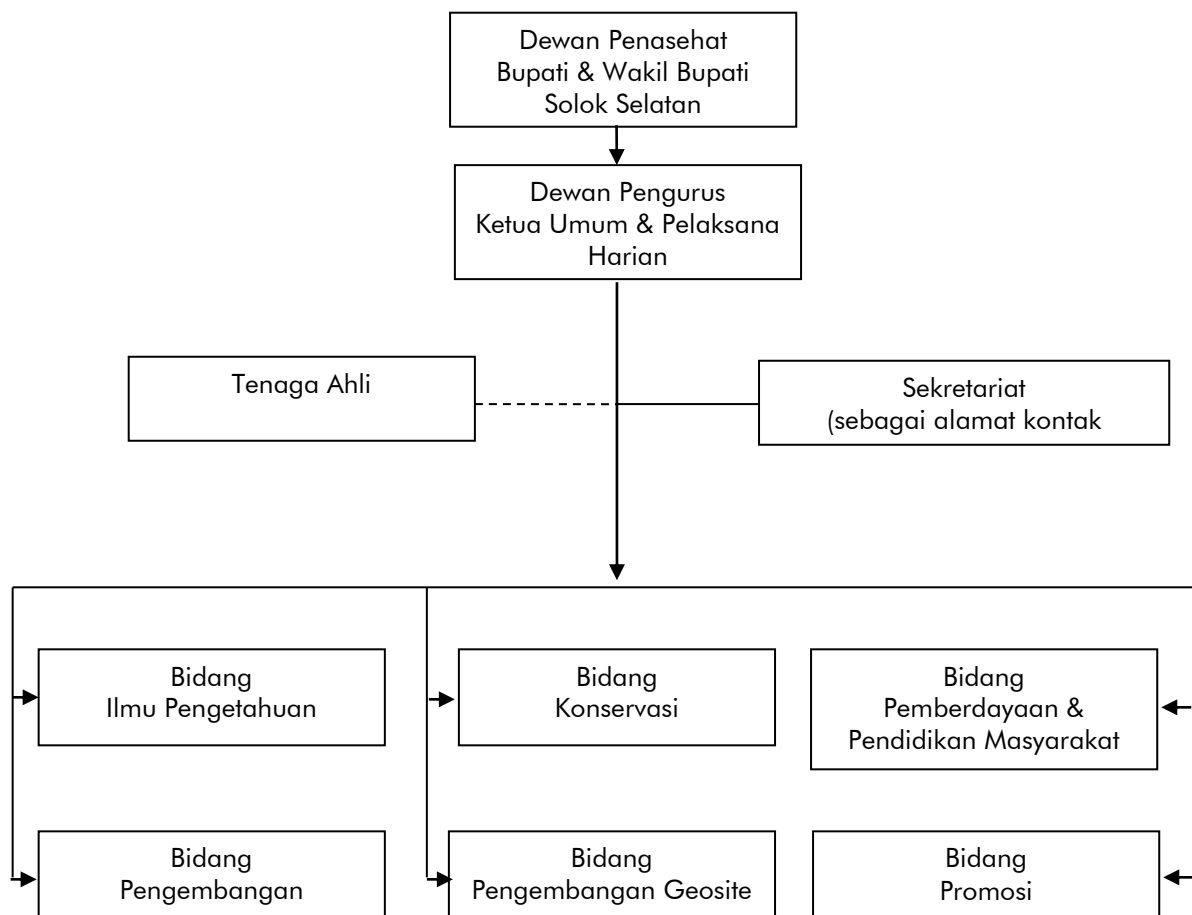
NO	JABATAN DALAM TIM	NAMA/ JABATAN DALAM DINAS	Alamat
1.	PENASEHAT	1. Bupati Solok Selatan 2. Wakil Bupati Solok Selatan	Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan. Jl, Poros, Timbulun, Lubuk
2.	PENANGGUNG JAWAB	Sekretaris Daerah Kab. Solok Selatan	
3.	WAKIL PENANGGUNG JAWAB	Asisten Pemerintahan & Kesra Setda Kab. Solok	

		Selatan	Gadang, Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat 27778 Telp. 0755- 583329
4.	KETUA UMUM	Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kab. Solok Selatan	
5.	PELAKSANA HARIAN	Aig Wadenko, SSTP	
6.	SEKRETARIAT	Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan	
7.	BIDANG ILMU PENGETAHUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bappeda Kab. Solok Selatan 2. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Solok Selatan. 3. Kabid. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Evaluasi Dan Penelitian dan pengembangan Bappeda Kab. Solok Selatan 4. Kasi Penelitian dan pengembangan Bappeda Kab. Solok 	
8.	BIDANG KONSERVASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan 2. Kepala Balai Besar TNKS 3. Kepala UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Hulu Bantang Hari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat. 	
9.	BIDANG PEMBERDAYAAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Sosial, PMD Kab. Solok Selatan 2. Kabid. Pemberdayaan Masyarakat Dinas Sosial, PMD Kab. Solok 	

		<p>Selatan.</p> <p>3. Kabid Budaya Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan.</p> <p>4. Kasi. Pengembangan Nilai Budaya Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan.</p> <p>5. Kasi. Pengelolaan Keragaman Budaya Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan.</p> <p>6. Kasi. Pengelolaan Kekayaan Budaya Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan.</p> <p>7. Wali Nagari Se Solok Selatan.</p> <p>8. Ketua KAN Se Solok Selatan</p> <p>9. A. Rahman</p>	
10.	BIDANG PENGEMBANGAN GEO PRODUK	<p>1. Kepala Dinas Perindagkop & UMKM Kab. Solok Selatan.</p> <p>2. Ketua Dekranasda Kab. Solok Selatan</p> <p>3. Kabid. Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan.</p> <p>4. Kabid. Koperasi dan UKM Dinas Perindagkop & UMKM Kab. Solok Selatan</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> 5. Kasi. Pembinaan Usaha Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 6. Kasi. Pemberdayaan UKM Dinas Perindagkop & UMKM Kab. Solok Selatan 	
11.	BIDANG PENGEMBANGAN GEOSITE	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kabid. Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 2. Camat Koto Parik Gadang Diateh 3. Camat Sungai Pagu 4. Camat Pauh Duo 5. Camat Sangir 6. Camat Sangir Jujuan 7. Camat Sangir Balai Janggo 8. Camat Sangir Batang Hari 9. Kasi. Pengelolaan Kawasan Strategis Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 10. Kasi. Daya Tarik Pariwisata Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 11. Pokdarwis Se Solok Selatan 	
12.	BIDANG PROMOSI	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kabid. Pengembangan Pemasaran Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. 	

		Solok Selatan 2. Kasi. Promosi dan Pengembangan Iven Pariwisata Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 3. Kasi. Data dan Informasi Kepariwisataaan Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 4. Ir. Nofrin Nafilus	
13.	TENAGA AHLI	1. Dr. Ir. Febrin Anas, MT 2. Ir. Novizar Swantry 3. Reza Permadi, ST	



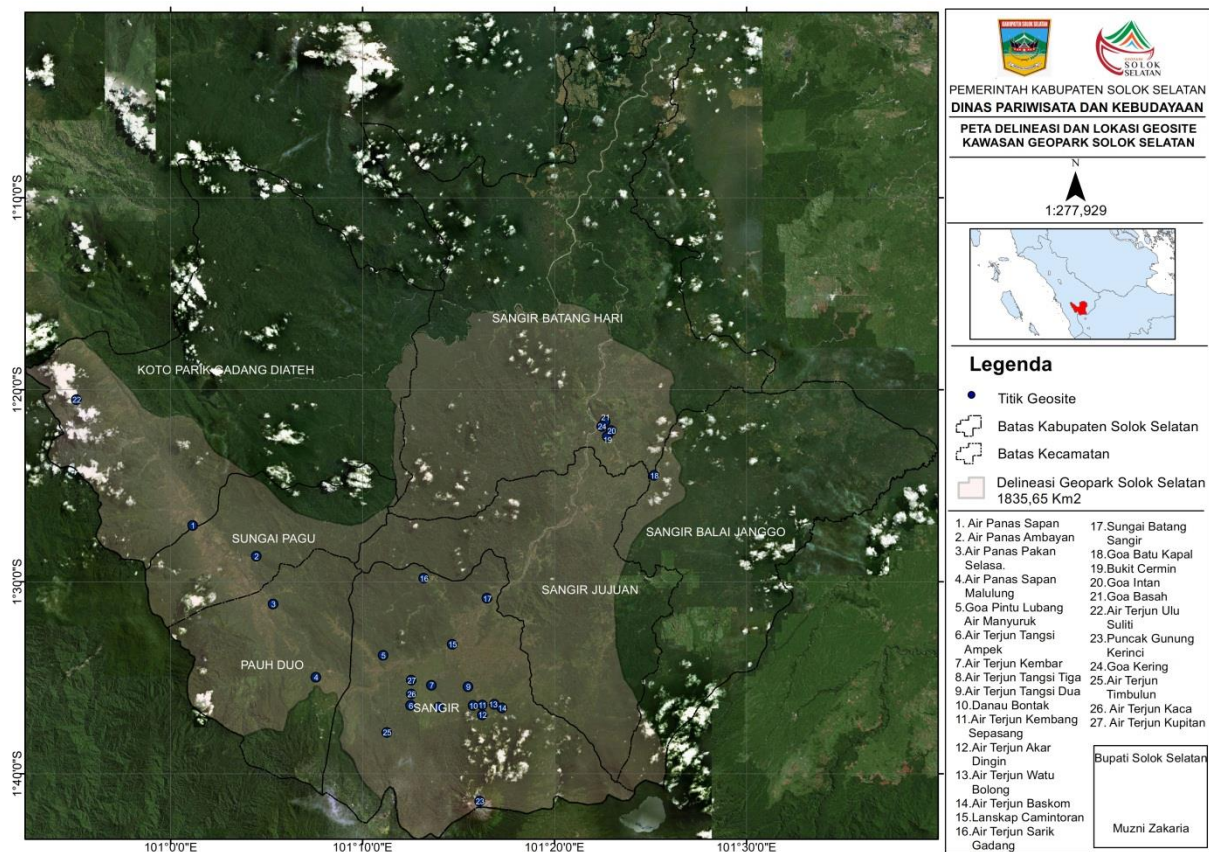
Gambar 1 Bagan organisasi Badan pengelola Geopark Solok Selatan, Sumatera Barat

B. WARISAN GEOLOGI

B.1 Lokasi Geopark Yang Diusulkan

Geopark ini dinamakan Geopark Solok Selatan dengan luas kawasan sekitar 1835,65 km². Kawasan Geopark ini memiliki keanekaragaman proses geologi yaitu, perbukitan karst yang menghasilkan goa-goa yang mempunyai potensi alam yang bagus dari segi fenomena geologinya dan keanekaragaman proses geologi berupa proses vulkano tektonik di kawasan kaki gunung kerinci dengan kenampakan geosite berupa data-data manifestasi baik mata air, sumber air panas, air terjun dan goa-goa karst lainnya.

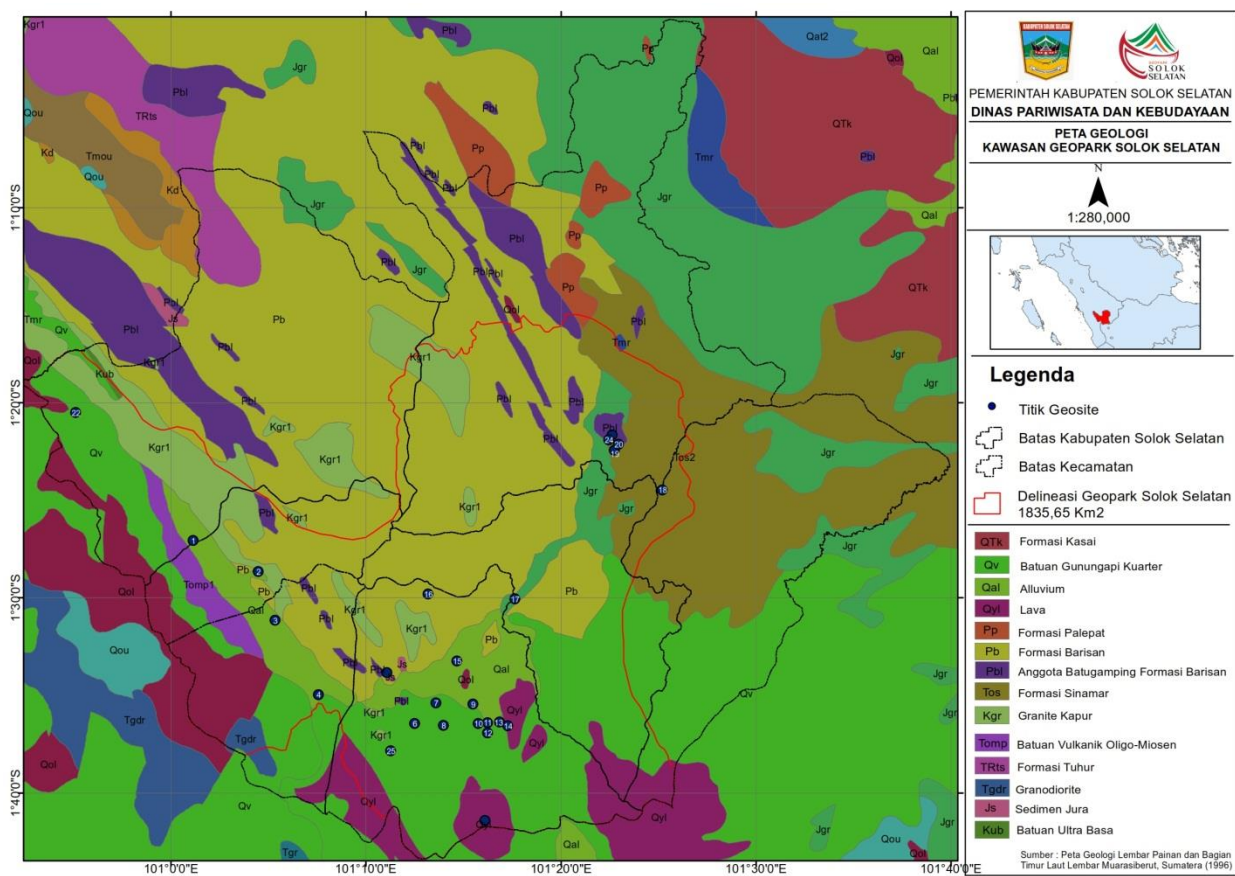
Kawasan ini memang cocok untuk dijadikan kawasan Geopark, Hal ini tidak berlebihan karena di kawasan ini cukup lengkap obyek-obyek dan unsur-unsur Geopark. Kawasan Geopark itu sendiri meliputi unsur geologi, flora fauna dan budaya lokal. Unsur-unsur tersebut semua ada di kawasan Solok Selatan dengan geologi yang berupa tebing-tebing dan goa. Dari sisi flora dan fauna banyak yang unik dan spesifik di kawasan ini. Keaslian unsur tersebut masih terjaga dengan baik oleh kearifan dan budaya masyarakat setempat. Pola pengembangan Geopark secara umum adalah tidak terlepas dari konsep konservasi dan edukasi. Dampak selanjutnya adalah tentu saja akan akan memacu tumbuhnya ekonomi kreatif di masyarakat.



Gambar 2. Peta Lokasi dan Lokasi Geosite Geopark Solok Selatan

B.2 Pemerian Umum Geologi

Secara fisiografi Kawasan Geopark Solok Selatan termasuk dalam pembagian fisiografi zona jajaran barisan dan zona semangko (Van Bemmelen). Zona Jajaran Barisan merupakan zona yang memanjang sepanjang Sesar Semangko dan Zona Semangko adalah daerah yang memanjang dari utara-selatan akibat terbentuknya Sesar Sumatera atau Sesar Semangko. Pesona Geopark Solok Selatan secara keseluruhan memiliki pesona alam yang sangat indah. Mulai dari danau, air terjun (curug), ngalau (goa), dan lembahan. Hal inilah yang menjadi usulan sebagai objek wisata Geopark. Dari hal litologi, kawasan ini kaya akan beragam umur geologi dari yang paling tua Permian-Karbon yang merupakan litologi batugamping tua yang terekspos atau tersingkap akibat dari uplifting dari tekanan tektonik Lempeng Eurasia dan Lempeng Hindia-Australia hingga endapan piroklastik pada zaman kuartar (Gambar 3).



Gambar 3. Peta Geologi Daerah Geopark Solok Selatan.

Berikut adalah 25 daftar situs geologi yang ada di Geopark Solok Selatan :

Tabel 2. Daftar Situs Geologi yang Berada di Solok Selatan

No.	Nama Geosite	No.	Nama Geosite
1	Air Panas Sapan (Nagari Pakan Rabaa)	14	Air Terjun Baskom (Nagari Lubuk Gadang Selatan)
2	Air Panas Ambayan (Nagari Koto Baru)	16	Lanskap Camintoran (Nagari Lubuk Gadang)
3	Air Panas Pakan Selasa (Nagari Alam Pauah Duo)	17	Sungai Batang Sangir (Nagari Lubuk Gadang)
4	Air Panas Sapan Malulung (Nagari Pauah Duo Nan Batigo)	18	Goa Batu Kapal (Nagari Sungai Kunyit Barat)
5	Goa Air Manyuruk (Nagari Lubuk Gadang Selatan)	19	Goa Basah (Nagari Ranah Pantai Cermin)
6	Air Terjun Tangsi Ampek (Nagari Lubuk Gadang Selatan)	20	Goa Kering (Nagari Ranah Pantai Cermin)
7	Air Terjun Kembar (Nagari Lubuk Gadang Selatan)	21	Goa Intan (Nagari Ranah Pantai Cermin)
8	Air Terjun Tangsi Tiga (Nagari Lubuk Gadang Selatan)	22	Bukit Cermin (Nagari Ranah Pantai Cermin)
9	Air Terjun Tangsi Dua (Nagari Lubuk Gadang Selatan)	23	Air Terjun Ulu Suliti (Nagari Pakan Rabaa Utara)
10	Air Terjun Kembang Sepasang (Nagari Lubuk Gadang Selatan)	24	Danau Bontak (Nagari Lubuk Gadang Selatan)
11	Air Terjun Sarik Godang (Nagari Lubuk Gadang Selatan)	25	Puncak Gunung Kerinci (Nagari Lubuk Gadang Selatan)
12	Air Terjun Akar Dingin (Nagari Lubuk Gadang Selatan)	26	Air Terjun Kaca (Nagari Lubuk Gadang Selatan)
13	Air Terjun Watu Bolong (Nagari Lubuk Gadang Selatan)	27	Air Terjun Kupitan (Nagari Lubuk Gadang Selatan)
15	Air Terjun Timbulun Koto Birah (Nagari Koto Birah)		

B.2.1 Air Panas Sapan – GSS 1

Air Panas Sapan berlokasi ($1^{\circ} 27' 4.4244''$ S, $101^{\circ} 01' 9.1344''$ E) di Nagari Pasia Talang, Air Panas di Solok Selatan berada pada segmen Suliti yang melintang sepanjang 95 km dari gunung Talang sampai gunung Kerinci. Segmen Suliti merupakan bagian dari segmen Sesar Sumatra. Pola struktur geologi tersebut mengontrol terjadinya sistem panas bumi di Solok Selatan, yang berhubungan dengan kehadiran manifestasi permukaan salah satunya di Air Panas Sapan.



Gambar 4. Air Panas Sapan, Nagari Pakan Rabaa

B.2.2 Air Panas Ambayan – GSS 2

Air Panas Ambayan ($1^{\circ} 28' 40.0656''$ S, $101^{\circ} 04' 28.8336''$ E) berlokasi di Nagari Koto Baru, Air Panas di Solok Selatan berada pada segmen Suliti yang melintang sepanjang 95 km dari gunung Talang sampai gunung Kerinci. Segmen Suliti merupakan bagian dari segmen Sesar Sumatra. Pola struktur geologi tersebut mengontrol terjadinya sistem panas bumi di Solok Selatan, yang berhubungan dengan kehadiran manifestasi permukaan salah satunya di Air Panas Ambayan.



Gambar 5. Air Panas Ambayan, Koto Baru

B.2.3 Air Panas Pakan Selasa – GSS 3

Air Panas Pakan Selasa ($1^{\circ} 31' 9.9660''$ S, $101^{\circ} 05' 20.7564''$ E) berlokasi di Nagari Alam Pauah Duo, Air Panas di Solok Selatan berada pada segmen Suliti yang melintang sepanjang 95 km dari gunung Talang sampai gunung Kerinci. Segmen Suliti merupakan bagian dari segmen Sesar Sumatra. Pola struktur geologi tersebut mengontrol terjadinya sistem panas bumi di Solok Selatan, yang berhubungan dengan kehadiran manifestasi permukaan salah satunya di Air Panas Pakan Selasa.



Gambar 6. Air Panas Pakan Selasa, Alam Pauah Duo

B.2.4 Air Panas Sapan Malulung – GSS 4

Air Panas Sapan Malulung ($1^{\circ} 34' 58.6416''$ S, $101^{\circ} 07' 34.5864''$ E) berlokasi di Nagari Pauah Duo Nan Batigo, Air Panas di Solok Selatan berada pada segmen Suliti yang melintang sepanjang 95 km dari gunung Talang sampai gunung Kerinci. Segmen Suliti merupakan bagian dari segmen Sesar Sumatra. Pola struktur geologi tersebut mengontrol terjadinya sistem panas bumi di Solok Selatan, yang berhubungan dengan kehadiran manifestasi permukaan salah satunya di Air Panas Sapan Malulung.



Gambar 7. Air Panas Sapan Malulung, Pauah Duo Nan Batigo

B.2.5 Goa Air Manyuruk – GSS 5



Gambar 8. Goa Air Manyuruk, Lubuk Gadang Selatan

Goa Air Manyuruk ($1^{\circ} 33' 50.3352''$ S, $101^{\circ} 11' 4.6716''$ E) berlokasi di Nagari Lubuk Gadang Selatan, Goa ini tersusun atas batugamping formasi sinamar. Keberadaan batugamping di lokasi ini dikarenakan adanya proses pengangkatan (tektonik) yang terjadi di Solok Selatan dalam waktu Pra-Tersier. Goa ini memiliki fenomena endokars, dibuktikan dengan adanya ornament goa berupa stalaktit dan stalakmit yang berada di dalamnya. Goa ini dialiri oleh dua anak sungai yang bertemu dimulut goa yaitu Anak sungai Sapan dan anak Sungai Simancung. Di lokasi ini ada tipe goa basah dan goa kering, goa basah adalah goa yang dialiri oleh sungai yang berada di tempat rendah dan goa kering berada di ketinggian.

B.2.6 Air Terjun Tangsi Ampek – GSS 6

Air Terjun Tangsi Ampek ($1^{\circ} 36' 27.0828''$ S, $101^{\circ} 12' 30.2148''$ E) berlokasi di Nagari Lubuk Gadang Selatan, berada di kaki Gunung Kerinci di areal perkebunan teh Mitra Kerinci. Keberadaan Air Terjun adalah penanda adanya zona lemah dan struktur geologi yang melintas di lokasi ini. Batuan penyusun air terjun ini adalah Batuan beku vulkanik Gunung Kerinci. Air Terjun Tangsi Ampek terdiri dari dua tingkat. Tingkat pertama memiliki ketinggian 15 meter dan tingkat kedua dengan tinggi 10 meter yang berjarak 5 meter dari air terjun tingkat pertama.



Gambar 9. Air Terjun Tangsi Ampek, Lubuk Gadang Selatan

B.2.7 Air Terjun Kembar – GSS 7



Gambar 10. Air Terjun Kembar, Lubuk Gadang Selatan

Air Terjun Kembar ($1^{\circ} 35' 23.7444''$ S, $101^{\circ} 13' 36.2532''$ E) berlokasi di Nagari Lubuk Gadang Selatan, berada di kaki Gunung Kerinci di areal perkebunan teh Mitra Kerinci. Keberadaan Air Terjun adalah penanda adanya zona lemah dan struktur geologi yang melintas di lokasi ini. Batuan penyusun air terjun ini adalah Batuan beku vulkanik Gunung Kerinci. Air Terjun Kembar memiliki ketinggian 20-25 meter. Ada dua kolam alami (natural pool) yang menjadi daya tarik utama.

B.2.8 Air Terjun Tangsi Tiga – GSS 8

Air Terjun Tangsi Tiga ($1^{\circ} 36' 32.8896''$ S, $101^{\circ} 13' 58.4832''$ E) di Nagari Lubuk Gadang Selatan, berada di kaki Gunung Kerinci di areal perkebunan teh Mitra Kerinci. Keberadaan Air Terjun adalah penanda adanya zona lemah dan struktur geologi yang melintas di lokasi ini. Batuan penyusun air terjun ini adalah Batuan beku vulkanik Gunung Kerinci. Air Terjun Tangsi Tiga memiliki ketinggian 20-25 meter. Ada dua kolam alami (natural pool) yang menjadi daya tarik utama.



Gambar 11. Air Tangsi Tiga, Lubuk Gadang Selatan

B.2.9 Air Terjun Tangsi Dua – GSS 9

Seperti halnya air terjun tangsi tiga, Air Terjun Tangsi Dua ($1^{\circ} 35' 27.8880''$ S, $101^{\circ} 15' 29.7144''$ E) di Nagari Lubuk Gadang Selatan, berada di kaki Gunung Kerinci di areal perkebunan teh Mitra Kerinci. Keberadaan Air Terjun adalah penanda adanya zona lemah dan struktur geologi yang melintas di lokasi ini. Batuan penyusun air terjun ini adalah Batuan beku vulkanik Gunung Kerinci. Air Terjun Tangsi Dua memiliki ketinggian 20-25 meter.



Gambar 12. Air Terjun Tangsi Dua, Lubuk Gadang Selatan

B.2.10 Air Terjun Kembang Sepasang – GSS 10

Air Terjun Kembang Sepasang ($1^{\circ} 36' 27.0684''$ S, $101^{\circ} 15' 46.2168''$ E) di Nagari Lubuk Gadang Selatan, berada di kaki Gunung Kerinci di areal perkebunan teh Mitra Kerinci. Keberadaan Air Terjun adalah penanda adanya zona lemah dan struktur geologi yang melintas di lokasi ini. Batuan penyusun air terjun ini adalah Batuan beku vulkanik Gunung Kerinci. Air Terjun Kembang Sepasang memiliki ketinggian yang relative rendah.



Gambar 13. Air Terjun Kembar Sepasang, Lubuk Gadang Selatan

B.2.11 Air Terjun Sarik Godang – GSS 11

Air Terjun Kembang Sepasang ($1^{\circ} 36' 25.1280''$ S, $101^{\circ} 16' 15.3336''$ E) di Nagari Lubuk Gadang Selatan, berada di kaki Gunung Kerinci di areal perkebunan teh Mitra Kerinci. Keberadaan Air Terjun adalah penanda adanya zona lemah dan struktur geologi yang melintas di lokasi ini. Batuan penyusun air terjun ini adalah Batuan beku vulkanik Gunung Kerinci. Air Terjun Kembang Sepasang memiliki ketinggian yang relative rendah.



Gambar 14. Air Terjun Sarik Godang, Lubuk Gadang Selatan

B.2.12 Air Terjun Akar Dingin –GSS 12



Gambar 15. Air Terjun Sarik Godang, Lubuk Gadang Selatan

Air Terjun Akar dingin ($1^{\circ} 36' 56.1744''$ S, $101^{\circ} 16' 15.3336''$ E) menyajikan pemandangan yang indah mengingat alam di sekitarnya masih alami dan perawan. Air terjun ini memiliki debit air yang stabil serta memiliki kolam dengan kedalaman airnya yang cukup untuk para pengunjung berenang di sana. Umumnya air terjun dijumpai akibat adanya sesar normal. Pada lokasi ini juga dijumpai zona hancuran Zona hancuran yang mengakibatkan batuan yang terdapat pada daerah tersebut mengalami penghancuran yang kemudian akan membentuk kumpulan dari blok batuan yang hancur.

B.2.13 Air Terjun Watu Bolong – GSS 13

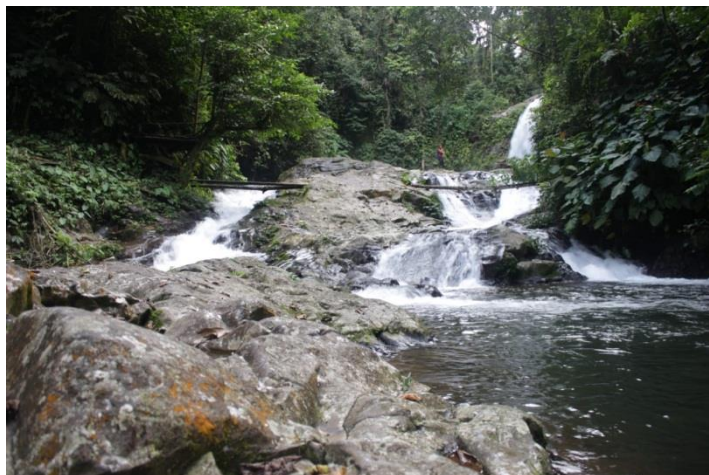
Air terjun Batang Watu Bolong ($1^{\circ} 36' 23.1876''$ S, $101^{\circ} 16' 52.2120''$ E) yang masih jernih dan alamiah berasal dari bukit yang mengalir mengisi lereng – lereng sekitar perbukitan. Kawasan air terjun ini merupakan bagian dari kawasan Geopark Solok Selatan, kawasan ini memiliki hamparan hutan hujan tropis yang lebat dengan aneka ragam jenis flora dan fauna. Air terjun adalah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh ke bawah dari ketinggian. Beberapa air terjun terbentuk di lingkungan pegunungan di mana erosi kerap terjadi. Air terjun terbentuk dari adanya patahan atau turunnya suatu perlapisan batuan secara tiba tiba yang dilalui oleh aliran air. Umumnya air terjun dijumpai akibat adanya sesar normal.



Gambar 16. Air Terjun Watu Bolong, Lubuk Gadang Selatan

B.2.14 Air Terjun Baskom – GSS 14

Air terjun Baskom ($1^{\circ} 36' 34.8300''$ S, $101^{\circ} 17' 16.4760''$ E) di dusun Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Sangir, Solok Selatan membuktikan kekayaan sumber daya wisata alam daerah itu. Solok Selatan memiliki banyak potensi wisata air terjun, bisa dikatakan berjumlah 'ribuan' objek air terjun. Hal ini disebabkan bentangan alam daerah itu yang berbukit dan memiliki banyak aliran sungai.



Gambar 17. Air Terjun Baskom, Lubuk Gadang Selatan

B.2.15 Air Terjun Timbulun Koto Birah – GSS 15

Air terjun ini mempunyai ketinggian 15 meter. Air terjun ini adalah bagian dari aliran Batang Liki ($1^{\circ} 33' 15.4800''$ S, $101^{\circ} 14' 40.7616''$ E) yang terletak di jalan Raya Muara Labuh menuju Padang Aro. Letaknya sangat strategis di sebelah kanan kota Padang. Dari kota Padang, lokasi air terjun ini berjarak sekitar 161 km yang dapat ditempuh selama 3-4 jam perjalanan.

Untuk menjangkau tempat ini bisa menggunakan roda dua atau roda empat. Dari Kota Padang, jaraknya ke tempat ini adalah 158 kilometer. Jadi, jika anda berkunjung ke Padang, sebaiknya menyempatkan diri untuk menikmati keindahan Air

Terjun Timbulun Solok Selatan. Anda akan terpesona dengan keindahan air terjun ini. Selain itu, terdapat banyak tempat wisata air terjun lain di sekitar kawasan ini yang bisa anda kunjungi, sehingga liburan anda akan menjadi lebih lengkap.



Gambar 18. Air Terjun Timbulun Koto Birah

B.2.16 Lanskap Camintoran – GSS 16



Gambar 19. Lanskap Camintoran

Lanskap Camintoran ($1^{\circ} 29' 49.1712''$ S, $101^{\circ} 13' 11.8452''$ E) berlokasi di ketinggian 1.240 mdpl yang terletak di Lubuk Gadang. Bukit ini memiliki pemandangan lanskap morfologi Solok Selatan. Nama tersebut dilatarbelakangi tempatnya yang memang berada di ketinggian dan persis di kaki gunung Kerinci. Tidak berlebihan rasanya, jika pesona Lanskap Camintoran dengan luas area sekitar 16 hektare itu dianggap bakal mampu menyihir mata pengunjung. Khususnya, bagi mereka yang merasa penat dan jenuh dengan hiruk-pikuk keramaian kota.

B.2.17 Sungai Batang Sangir – GSS 17

Solok Selatan terkenal dengan daerah Seribu Sungai ($1^{\circ} 30' 52.3223''$ S, $101^{\circ} 16' 29.7400''$ E), oleh karena itu wisata arung jeram ini bagus dikembangkan di daerah ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat potensi wisata arung jeram di Solok Selatan sangat banyak seperti aliran Batang Sangir, Batang Liki, Batang Belangir dan masih banyak lagi lainnya.



Gambar 20. Sungai Batang Sangir

B.2.18 Goa Batu Kapal – GSS 18

Goa Batu Kapal ($1^{\circ} 24' 28.2636''$ S, $101^{\circ} 25' 12.4788''$ E) berada di kawasan sentra perkebunan sawit terbesar di Solok Selatan, yaitu Kecamatan Sangir Balai Janggo, tepatnya di Jorong Ngalau Indah Tahap I, Nagari Sungaikunyt Barat. Masyarakat setempat menamainya Goa Batu Kapal karena bentuknya yang menyerupai kapal. Ditandai dengan empat lorong batu kapur yang dikisahkan seumpama empat ruang kabin pada kapal. Secara umum, gua ini terbentuk akibat pelarutan batugamping pada kawasan ini. Pada awalnya, batugamping tersebut mengalami pelarutan membentuk lubang-lubang (cavities). Lubang tersebut kemudian semakin membesar, sehingga membentuk gua. Kemudian di dalam gua tersebut juga terjadi pengendapan endapan di dalam gua tersebut, membentuk stalaktit dan stalakmit.



Gambar 21. Goa Batu Kapal

B.2.19 Goa Basah – GSS 19

Goa basah ($1^{\circ} 22' 27.1668''$ S, $101^{\circ} 22' 45.5304''$ E), karena terdapatnya sungai yang masih mengalir dari bagian dalam hingga didepan mulut goa. Pada awal terbentuknya goa ini dengan sungai yang mengalir berada disekitarnya terjadi sebagai akibat karena adanya proses pelarutan oleh air hujan yang jatuh di daerah kapur meresap melalui celah atau retakan yang disebut diaklas, mengikis daerah yang dilaluinya maka retakan atau celah itu akan semakin lebar dan membesar. Jika retakan atau celah membentuk lubang-lubang yang saling berhubungan dan terdapat aliran air maka terbentuklah sungai di bawah tanah.



Gambar 22. Goa Basah, RPC

B.2.20 Goa Kering –GSS 20

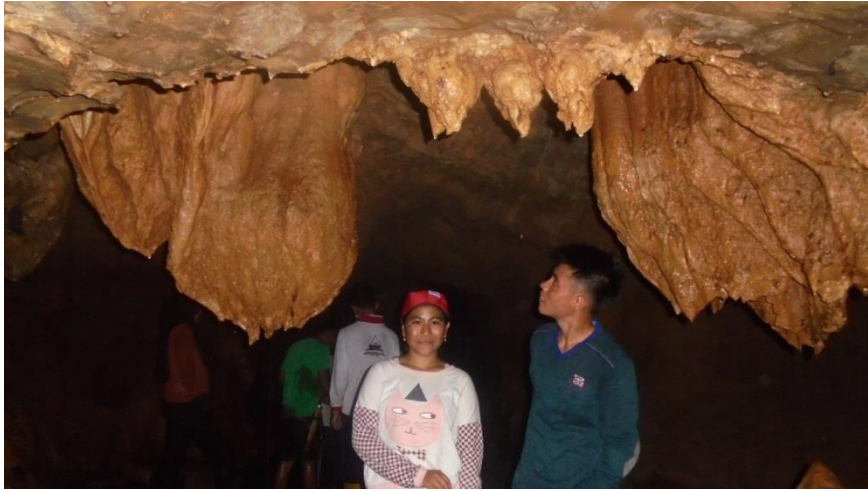
Morfologi endokarst yang terdapat pada kawasan ini ($1^{\circ} 22' 8.0995''$ S, $101^{\circ} 22' 57.8626''$ E) berupa gua kars. Gua adalah bentukan lubang yang terbentuk secara alami di kerak bumi yang terhubung dengan permukaan, dapat dimasuki oleh manusia, dan terdapat daerah yang gelap secara keseluruhan (total darkness). Pada bawah permukaan, gua akan terbentuk secara kompleks dan tidak beraturan. Secara umum, gua ini terbentuk akibat pelarutan batugamping pada kawasan ini. Pada awalnya, batugamping tersebut mengalami pelarutan membentuk lubang-lubang (cavities). Lubang tersebut kemudian semakin membesar, sehingga membentuk gua. Kemudian di dalam gua tersebut juga terjadi pengendapan endapan di dalam gua tersebut, membentuk stalaktit dan stalakmit.



Gambar 23. Goa Kering, RPC

B.2.21 Goa Intan – GSS 21

Proses terbentuknya karst (karstifikasi) goa intan ($1^{\circ} 21' 39.5640''$ S, $101^{\circ} 22' 38.3700''$ E) berlangsung selama jutaan tahun melalui peristiwa yang melibatkan faktor-faktor geologi, fisika, kimia, dan biologi. Karstifikasi diawali dengan pergerakan lempeng bumi yang bersifat dinamis. Pergerakan lempeng bumi tersebut menyebabkan lempeng saling bertabrakan dan menghasilkan gaya tektonik yang mendorong sebagian lempeng ke atas. Peristiwa ini menyebabkan sedimentasi sisa-sisa tumbuhan dan hewan yang mengandung kapur (kalsium karbonat) terangkat dari dasar laut ke permukaan.



Gambar 24. Goa Intan, RPC

B.2.22 Bukit Cermin –GSS 22

Bukit karst ($1^{\circ} 22' 27.1668''$ S, $101^{\circ} 22' 45.5304''$ E) yang terdapat di daerah ini masih banyak dengan kondisi terjal dengan bentuk punggung atau bukit-bukit memanjang/elipsoid, berukuran panjang rata-rata 400 – 600 meter. Hal ini dapat terbentuk akibat proses- proses karstifikasi yang terbentuk pada kawasan ini, dan disekitar lokasi dapat diamati endapan permukaan sekitar aliran sungai yang tebal rombakan batuan yang tererosi pada zona lemah akibat adanya aktivitas struktur geologi di sekitar aliran sungai.



Gambar 25. Bukit Cermin, RPC

B.2.23 Air Terjun Ulu Suliti -GSS 23

Air Terjun dengan ketinggian 40 m terletak ($1^{\circ} 20' 30.8544''$ S, $100^{\circ} 55' 6.4632''$ E) di perbatasan Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Solok. Merupakan Air Terjun Tertinggi di Kabupaten Solok Selatan. Untuk mencapai ke Lokasi ini, kita harus berjalan kaki sejauh 5 Km dari Tapal Batas Kabupaten Solok Selatan dengan Kabupate Solok.



Gambar 26. Air Terjun Ulu Suliti

B.2.24 Danau Bontak –GSS 24

Merupakan satu-satunya Danau yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Danau seluas 2 Hektar ini ($1^{\circ} 36' 27.0684''$ S, $101^{\circ} 15' 46.2168''$ E) berada diatas bukit di Dataran tinggi Golden Arm. Untuk mencapai ke Lokasi ini, kita akan berjalan kaki sejauh 10 Km dari Bukit Malintang, Golden Arm.



Gambar 27. Danau Bontak

B.2.25 Puncak Gunung Kerinci – GSS 25

Gunung yang mempunyai ketinggian mencapai + 3.805 m dari atas permukaan laut ini menjulang sendiri diantara perbukitan disekitarnya. Gunung yang begitu mempesona banyak memberi inspirasi bagi kita untuk melakukan

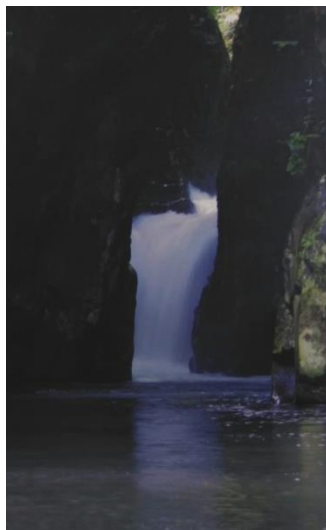
pertualangan untuk mengetahui lebih jauh kekayaan aneka flora dan faunanya. Gunung Kerinci ini merupakan gunung tertinggi di Indonesia. Gunung Kerinci ($1^{\circ} 41' 25.9037''$ S, $101^{\circ} 16' 6.7453''$ E) terakhir kali meletus pada tahun 2009 dan memiliki berbagai julukan diantaranya yaitu gunung Korinci, Berapi Kurinci, Gunung Gadang dan Puncak Indrapura. Gunung yang menjulang tinggi di langit Kabupaten Solok Selatan ini menyimpan sejuta pesona dan potensi geowisata yang menarik dan nyaris sempurna. Medan pendakian gunung Kerinci sendiri bisa dikatakan cukup menantang segat cocok untuk kamu yang menyukai tantangan.



Gambar 28. Puncak Gunung Kerinci

B.2.26 Air Terjun Kaca – GSS 26

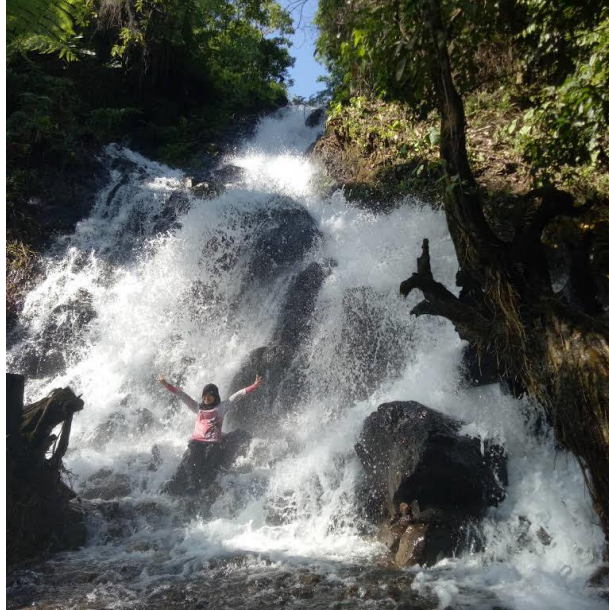
Air terjun Kaca ($1^{\circ} 36' 13.828''$ S, $101^{\circ} 12' 29.448''$ E) di dusun Wonorejo, Nagari Lubuk Gadang Selatan, Sangir, Solok Selatan. Air terjun ini disebut dengan air terjun kaca karena pada saat disinari matahari, permukaan air memantulkan cahaya yang membuat permukaan lubuknya menyerupai kaca.



Gambar 17. Air Terjun Kaca, Lubuk Gadang Selatan

B.2.27 Air Terjun Kupitan – GSS 27

Air terjun ini mempunyai ketinggian 20 meter. Air terjun ini ($1^{\circ} 35' 8.4314''$ S, $101^{\circ} 12' 32.5675''$ E) yang terletak di Wonorejo, Lubuk Gadang Selatan. Letaknya sangat strategis di 8,5 km dari pusat kota padang aro. Air terjun ini masih sangat alami, terlihat disekeliling air terjun banyak bebatuan yg di tutupi lumut-lumut tipis.



Gambar 18. Air Terjun Kupitan, Lubuk Gadang Selatan

B.2.1 Morfologi

Bentangalam Kawasan Geosite Solok Selatan merupakan bentukan dataran hingga perbukitan curam tinggi dan berlembah - lembah. Morfologi kawasan geopark ini yaitu morfologi perbukitan barisan, lembah, pedataran, dan pegunungan. Menurut kondisi fisiografinya, ketinggian atau elevasi wilayah kawasan geopark, bervariasi antara 2 meter sampai 1.031 meter dpl.

a. Dataran

Kemiringan lereng antara 0 – 5% (0 – 30) dengan ketinggian wilayah 450 – 500 mdpl. Penyebarannya meliputi daerah sepanjang patahan semangka, yaitu muara labuh dan sekitarnya.

b. Perbukitan berelief halus

Kemiringan lereng 5 – 15% (3 – 90) dengan ketinggian wilayah antara 500 – 700 mdpl, meliputi bagian selatan, tenggara dan timur yaitu pekonina, pinang awan, sungai lambai, padang aro, sukabumi dan sebagian kec. Sangir.

c. Perbukitan berelief sedang

Kemiringan lereng 15 – 30% (9 – 170) dengan ketinggian wilayah antara 600 – 800 mdpl, meliputi daerah bagian selatan, tenggara, timur dan timur laut.

d. Perbukitan berelief agak kasar

Kemiringan lereng 30 – 50% (17 – 270) dengan ketinggian antara 650 – 900 mdpl. Meliputi bagian tengah, utara, barat selatan dan timur laut.

e. perbukitan berelief agak kasar

kemiringan lereng antara 50 – 70% (27 – 360) dengan ketinggian antara 800 – 1300 mdpl. Meliputi daerah bagian tengah, utara, barat dan selatan.

f. Perbukitan berelief sangat kasar

Mempunyai kemiringan lereng lebih dari 70% (36 – 900), ketinggian wilayah lebih dari 800 mdpl, meliputi daerah sebelah utara, tengah, barat dan selatan. Perbukitan ini merupakan *volcanic arc* akibat dari pengangkatan (*uplifting*) *fore arc* sehingga bagian tengah Pulau Sumatera bagian tengah-nya terangkat dan merupakan bagian gunungapi vulkanik. Subduksi dari Lempeng Samudera Hindia terhadap Lempeng Benua Eurasia yang menghasilkan bentukan perbukitan Sumatera dan menghasilkan pula Sesar Sumatera. Selain itu, diperbukitan ini terdapat ngalau-ngalau atau gua-gua karst yang berumur tua (Permian – Karbon), yang sudah dipastikan bahwa daerah ini dahulunya merupakan lingkungan laut dangkal karena tumbuhnya batuan karbonat. Batugamping karst ini berwarna abu-abu bagian fresh-nya dan berwarna abu-abu lebih gelap bagian lapuknya, pejal berrongga (membundar tanggung), dengan memiliki kepadatan yang kuat atau kompak saat dipukul dengan palu beku, memiliki urat kalsit dan kuarsit dan berstruktur *vuggy*. Karbonat tua Permian ini merupakan batugamping terumbu hasil pengangkatan struktur tektonik, berada pada lingkungan laut dangkal, batukarbonat yang tumbuh, kemudian terkena sesar sehingga menghasilkan kekar-kekar pada batuan-nya dan memiliki pola barat laut - tenggara dengan struktur Sesar Sumatera.

B.2.2 Stratigrafi Regional

Berdasarkan peta geologi regional lembar Solok, skala 1:250.000 Kastowo, Gerhard W.Leo, S.Gafoer dan T.C. Amin 1996, Kawasan Geopark Solok Selatan masuk kedalam litologi endapan permukaan alluvial, batuan gunungapi, metamorf, batuan karbonat, dan batuan terobosan. Berikut penjelasan dari litologi stratigrafi regional (tabel 2) di Kawasan Geopark Solok Selatan.

a. Endapan Permukaan

Alluvium Sungai (Qal) berupa pasir kerikil dan bongkahan batuan beku, batuan sedimen, batuan metamorf disepanjang dataran banjir. Tersebar disekitar sungai-sungai besar dan daerah limpahan banjir.

b. Batuan Sedimen

Formasi Sinamar (Tos); konglomerat, batu pasir kuarsa berbutir kasar berwarna abu-abu kekuning-kuningan, batu pasir kuarsa mengandung mika berwarna coklat sampai abu-abu kekuning-kuningan, batu pasir arkosan, batu lempung abu-abu, napal dan batu lempung pasiran. Formasi Barisan (Pbl); filit, batusabak, batugamping, batu tanduk dan greywacke meta. Formasi Batugamping Formasi Barisan (Pbl); terpualamkan, berhablur, pejal berwarna abu-abu muda sampai tua.

c. Batuan Vulkanik

Batuan Gunungapi yang Tak Terpisah-Pisahkan (Qyu); breksi, endapan lahar, aliran lava, lapili dan tufa. Berasal dari Gunung Kerinci dan Gunung Tujuh dengan tanah pelapukan berupa lempung lanauan hingga lempung pasiran, berwarna soklat kemerahan, plastisitas sedang – tinggi, konsistensi kaku – teguh.

Lava (Qyl); susunan dan asalnya sama dengan batuan gunung api yang tak terpisahkan, terdapat disekitar Gunung Kerinci dan Gunung Tujuh.

Breksi Vulkanik yang Tak Terpisah-pisahkan (Qou); Greksi Tufa, lahar dan aliran lava yang kebanyakan bersusunan andesitan.

Lava (Qol); susunan dan asalnya sama, banyak terdapat dilereng Gunung Runcing, Gunung Lumut dan Gunung Panenjolan.

d. Batuan Terobosan (batuan Intrusi)

Granodiorit (Tgdr); Komposisi granit hornblende sampai granodiorit.

Batuan Granitan (Kgr); susunan antara granodiorit sampai granit, berwarna biru tua dengan bintik-bintik mineral mafik abu-abu semu hijau.

Granit (Jgr); berwarna biru muda sampai semu merah tua dengan bintik-bintik mineral mafik kehijau-hijauan.

Tabel 3. Korelasi Satuan Peta Geologi Solok Selatan, Sumatera

ERA	PERIODE	Masa	UMUR PUNCAK	SIMBOL	FORMASI	KETERANGAN
ERA	PERIOD	EPOCH	PICKS (Ma)			
CENOZOIC	QUARTERY	HOLOCENE	now - 0.01			
		PLEISTOCENE	2.6			
		PLIOCENE	5.3			
MESOZOIC	TERTIER	NEOGEN	23.0	Tmou	Anggota Atas Formasi Ombilin	Lempung dan napal denga sisipan batupasir, konglomerat mengandung kapur dan berfosil
				Tml	Anggota Batugamping Formasi Ombilin	Batugamping pasiran dan berfosil
				Tmol	Anggota Bawah Formasi Ombilin	Batupasir kwarsa mengandung mika sisipan arkose, serpih lempungan, konglomerat kwarsa dan batubara
		PALEOGEN	OLIGOCENE			
			EOCENE			
			PALEOCENE			
		CRETACEOUS		145.5		
		JURASSIC		201		
		TRIASSIC		251		
				g	g	Granit
PALEOZOIC	PERMIAN		299	PCKs	Anggota Filit dan Serpih Formasi Kuantan	Serpih dan filit, sisipan batusabak, kuarsit, batulanau, rijang dan aliran lava
				PCKl	Anggota Batugamping Formasi Kuantan	Batugamping, batusabak, serpih terkersikkan, dan kuarsit
				PCKq	Anggota Bawah Formasi Kuantan	Kuarsit dan batupasir kuarsa, sisipan filit dan batusabak, serpih, batuan gunungapi, tuf klorit, konglomerat dan rijang
	CARBONIFEROUS		359			
	SILURIAN		444			
	ORDOVICIAN		488			
	CAMBRIAN		542			

B.2.4 Tektonik Regional

Pengaruh Tektonik Regional pada Perkembangan Sesar Sumatera, Sejarah tektonik Pulau Sumatera berhubungan erat dengan pertumbukan antara lempeng India-Australia dan Asia Tenggara, sekitar 45,6 Juta tahun lalu yang mengakibatkan perubahan sistematis dari perubahan arah dan kecepatan relatif antar lempengnya

berikut kegiatan ekstrusi yang terjadi padanya. Proses tumbukan ini mengakibatkan terbentuknya banyak sistem sesar geser di bagian sebelah timur India, untuk mengakomodasikan perpindahan massa secara tektonik. Selanjutnya sebagai respon tektonik akibat dari bentuk melengkung ke dalam dari tepi lempeng Asia Tenggara terhadap Lempeng Indo-Australia, besarnya slip-vector ini secara geometri akan mengalami kenaikan ke arah barat laut sejalan dengan semakin kecilnya sudut konvergensi antara dua lempeng tersebut.

Keadaan Pulau Sumatera menunjukkan bahwa kemiringan penunjaman, punggung busur muka dan cekungan busur muka telah terfragmentasi akibat proses yang terjadi. Kenyataan menunjukkan bahwa adanya transtensi (trans-tension) Paleozoikum tektonik Sumatera menjadikan tatanan tektonik Sumatera menunjukkan adanya tiga bagian pola. Bagian selatan terdiri dari lempeng mikro Sumatera, yang terbentuk sejak 2 juta tahun lalu dengan bentuk, geometri dan struktur sederhana, bagian tengah cenderung tidak beraturan dan bagian utara yang tidak selaras dengan pola penunjaman.

Kondisi Geologi Sumbar

Data geologi daerah Provinsi Sumatera Barat merupakan hasil kompilasi/perpaduan dari beberapa peta geologi skala 1 : 250.000 yang diterbitkan oleh Pusat Survey Geologi (Badan Geologi), peta geologi tersebut antara lain adalah lembar Pulau Telu – Muara Sikabalu (0615 - 0614); lembar Lubuk Sikaping (0716); lembar Painan - Muara Siberut (0814 - 0714); lembar Sikakap - Burisi (0713 – 0712); lembar Sungai Penuh (0813); lembar Padang (0715) dan lembar Solok (0815)

Struktur yang berkembang di Provinsi Sumatera Barat adalah struktur perlipatan (antiklinorium) dan struktur sesar dengan arah umum barat-laut – tenggara, yang mengikuti struktur regional P. Sumatera. Kondisi stratigrafi dari struktur geologi Sumatera Barat adalah sebagai berikut.

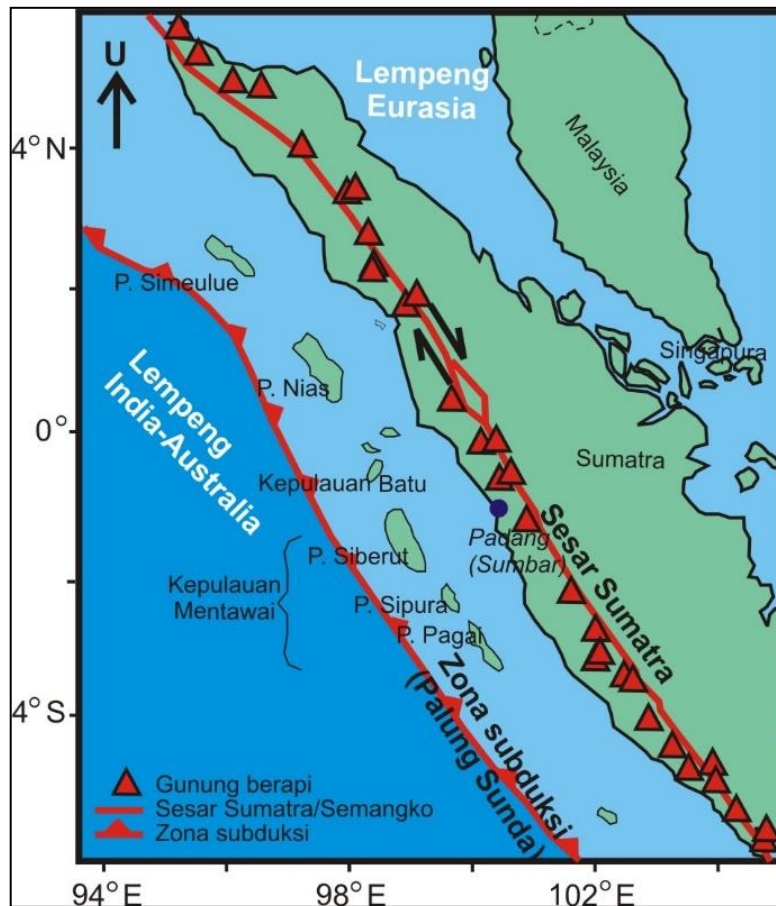
- **Kelompok Pra Tersier** : kelompok ini mencakup masa Paleozoikum – Mesozoikum, dipisahkan menjadi kelompok batuan ultrabasa; kelompok batuan melange, kelompok batuan malihan; kelompok batuan gunungapi dan kelompok batuan terobosan.
- **Kelompok batuan ultrabasa Pra Tersier** disusun oleh batuan harzburgit, dunit, serpentinit, gabro dan basalt.
- **Kelompok Melange Pra Tersier** merupakan kelompok batuan campur aduk yang disusun oleh batuhijau, graywake, tufa dan batugamping termetakan, rijang aneka warna. Kelompok batuan malihan Pra Tersier disusun oleh batuan sekis, filit, kwarsit, batusabak, batugamping termetakan.
- **Kelompok batuan sedimen Pra Tersier** yang didominasi oleh batugamping hablur sedangkan kelompok batuan terobosan Pra Tersier disusun oleh granit, diorit, granodiorit, porfiri kuarsa, diabas dan basalt.

- **Kelompok transisi Pra Tersier – Tersier Bawah** yang merupakan kelompok batuan terobosan yang terdiri dari batuan granodiorit dan granit.
- **Kelompok Tersier** dipisahkan menjadi kelompok batuan ultrabasa; kelompok batuan melange; kelompok batuan sedimen; kelompok batuan gunungapi dan kelompok batuan terobosan. Kelompok batuan ultrabasa Tersier disusun oleh batuan serpentinit, piroksenit dan dunit.
- **Kelompok batuan melang Tersier** yang merupakan batuan campur aduk disusun oleh graywake, serpih, konglomerat, batupasir kwarsa, arkose, serpentinit, gabro, lava basalt dan batusabak.
- **Kelompok batuan sedimen Tersier** disusun oleh konglomerat, aglomerat, batulanau, batupasir, batugamping, breksi dan napal.
- **Kelompok batuan gunungapi Tersier** disusun oleh batuan gunungapi bersifat andesitik-basaltik, lava basalt sedangkan kelompok batuan terobosan Tersier terdiri dari granit, granodiorit, diorit, andesit porfiritik dan diabas.
- **Kelompok transisi Tersier – Kwarter (Plio-Plistosen)** dapat dipisahkan menjadi kelompok batuan sedimen; kelompok batuan gunungapi dan kelompok batuan terobosan.
- **Kelompok batuan sedimen Plio-Plistosen** disusun oleh konglomerat polimik, batupasir, batulanau dan perselingan antara napal dan batupasir.
- **Kelompok batuan gunungapi Plio-Plistosen** disusun oleh batuan gunungapi andesitik-basaltik, tufa, breksi dan endapan lahar sedangkan kelompok batuan terobosan Plio-Plistosen terdiri dari riolit afanitik, retas basalt dan andesit porfir.
- **Kelompok Kwarter** dipisahkan menjadi kelompok batuan sedimen; batuan gunungapi dan aluvium.

Peta Geologi Regional Lembar Padang dan Solok, oleh Kastowo dkk 1996 dan P.H.Silitonga 1995 adalah peta geologi yang menjadi acuan sebagai sarana geowisata untuk melihat struktur, stratigrafi, sejarah geologi, dan potensi alam yang dimilikinya. Dari peta ini menceritakan bahwa umur quarter termuda terletak dominan di sisi barat, bagian tengah masuk pada tersier, dan sebagian berumur perm-karbon. Struktur kelurusan membentang barat laut-tenggara selaras dengan arah sesar. Selain itu, akibat dari lempeng aktif Hindia Australia dan Lempeng Eurasia terjadi forearc di punggung pegunungan Singgalang dan Marapi yang mengeluarkan batuan vulkanik dan batuan terobosan. Selain itu, lipatan antiklinorium juga terjadi di wilayah ini.

Peta Geologi (Gambar 3) menjelaskan formasi dan umur batuan di wilayah ini. Tampak bahwa penyebaran formasi umur batuan di sekitar pegunungan berumur muda kwarter, Plio-Plietocene. Sementara untuk di bagian Utara hingga ke Tengah berumur tua, Permian-Triassic. Dan untuk bagian di luar itu adalah berumur Tersier. Secara umum, untuk formasi batuan berumur tua adalah metamorf dan beku. Sedangkan dari Tersier adalah batuan sedimen dan untuk yang muda adalah

endapan aluvium kuartar. Batuan umur muda lebih cocok untuk wisata karena terdapat banyak batuan terobosan dan curug. Namun, untuk formasi batuan Tersier ke bawah sangat rekomendasi untuk geowisata karena banyak pelajaran secara sejarah dan pembentukan batuan umur tua. Selain itu, umur yang lebih tua bagus untuk dieksplorasi dan eksploitasi alamnya karena terdapat mineral langka dan berguna secara ekonomi.



Gambar 29. Peta pergerakan Lempeng Daerah Sumatra

B.2.5 Sinopsis Geologi Solok Selatan

Solok Selatan secara geologi sangat menarik karena telah melewati 3 (tiga) Era dalam Skala Waktu Geologi tercermin dalam susunan batuan yang membentuk kawasan. Batuan tertua di kawasan ini terbentuk pada Era Paleozoikum tepatnya pada Periode Permian (299 – 252 Juta Tahun yang lalu) dan Carboniferous (359 – 299 Juta Tahun yang lalu). Batuan ini diwakili oleh Formasi barisan (sebagian telah mengalami proses metamorosa) yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok yang tumbuh sezaman secara menjari, yaitu Anggota Filit dan Serpih (PCks), Anggota Batugamping. Hadirnya batugamping mengindikasikan bahwa daerah ini dulunya pada Era Paleozoikum adalah daerah beriklim tropis dengan laut dangkal sekaligus mengindikasikan bahwa sebagian dari kawasan ini pernah menjadi laut dalam. Hadirnya batuan gunungapi (termasuk tuf dan lava) mengindikasikan bahwa di

kawasan ini juga terpengaruh aktifitas vulkanik yang terlihat pada masa sekarang dengan gunung kerinci. Berdasarkan Peta Geologi Lembar Solok, PPPG 1995, diketahui bahwa pada batuan tua ini terdapat Gawir Sesar Naik yang memanjang Barat Laut – Tenggara sebagai hasil dari proses pengangkatan yang membentuk jajaran perbukitan terjal di sisi timur kawasan.

Sementara itu Batuan Era pertengahan (Mesozoikum) diwakili oleh intrusi magma berkomposisi granitik yang membentuk batuan granit (g dan jgr) yang menerobos hingga Formasi sinamar dan formasi barisan pada masa Triassic (201 – 251 Juta tahun yang lalu) hingga Jurassic (145,5 – 201 tahun yang lalu), sebagai batolit (tubuh besar intrusi). Sementara itu aktifitas magmatisme di kawasan ini pada waktu itu diyakini dapat membawa proses mineralisasi pada baik batuan sampling yang diterobos yaitu Formasi sinamar maupun tubuh intrusi itu sendiri. Jalur-jalur mineralisasi pada rekahan-rekahan batuan (struktur kekar dan patahan) maupun rongga-rongga pelarutan batugamping bisa saja terjadi.

Batuan muda dari Era Kenozoikum diisi oleh batuan dari Formasi kuartar vulkanik. Formasi ini adalah kelompok batuan sedimen dan endapan piroklastik hingga adanya lava yang merupakan endapan dari produk gunung aktif kerinci.

GEOKONSERVASI

C.1. PELUANG DAN TEKANAN YANG TERJADI DI KAWASAN GEOPARK YANG DIUSULKAN

Sebagian kecil kawasan merupakan hutan produksi dan kawasan pertambangan. Kawasan pertambangan ini memiliki potensi bahan tambang berupa bahan galian non logam yaitu berupa batu belah, dan tanah urug. Dengan melihat adanya potensi bahan galian ini, tidak menutup kemungkinan adanya kegiatan eksplorasi baik yang dilakukan oleh pihak swasta secara resmi memiliki ijin usaha pertambangan (IUP) maupun oleh masyarakat lokal yang tidak memiliki ijin (PETI). Penebangan hutan pada lahan produksi yang tidak terkenakan akan menjadi ancaman pada degradasi hutan sehingga mengakibatkan longsor pada musim hujan.

Potensi ancaman yang mungkin terjadi adalah kebakaran hutan. Pada saat musim kemarau panjang, beberapa kawasan hutan konservasi menjadi sangat kering karena sumber air berkurang, sehingga jika ada masyarakat yang kurang memahami lingkungan membuka lahan dan membuang puntung rokok, hal ini bisa memicu adanya kebakaran hutan.

Akan tetapi, peluang besar untuk mengkonservasi kawasan Solok Selatan sangat besar. Saat ini sebagian besar (hampir 30% kawasan Geopark Solok Selatan) merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat yang dikelola langsung oleh Balai TNKS. Sehingga secara otomatis kawasan kaya akan keanekaragaman flora, fauna, atau geologi yang sangat langka ini sudah terlindungi oleh keberadaan taman nasional tersebut.

Usaha pariwisata dengan minat khusus yang dikembangkan di kawasan Solok Selatan dipastikan tidak akan mengganggu fungsi lingkungan. Geowisata yang dikembangkan di dalam kawasan Solok Selatan dilandasi oleh azas *Green-Tourism* yang berkelanjutan. Dimana komponen *abiotic*, *biotic* dan *culture* yang dikembangkan menjadi objek dan daya tarik pariwisata senantiasa memikirkan aspek kelestarian lingkungan.

C.2. STATUS PERLINDUNGAN SITUS-SITUS GEOLOGI PADA SAAT INI

Situs-situs geologi di Kawasan Geopark Solok Selatan pada umumnya berada di Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat sehingga memperoleh perlindungan tingkat nasional dan juga dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Barat dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Solok Selatan menetapkan kawasan tersebut menjadi kawasan konservasi. Dengan adanya aturan-aturan tersebut, secara otomatis aktifitas pertambangan di beberapa kawasan Solok Selatan sudah tidak berjalan.

C.2.1 Informasi Umum Tentang Taman Nasional Kerinci-Seblat di Solok Selatan

LUAS KAWASAN

Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) memiliki luas $\pm 1.389.509,867$ Ha (Berdasarkan SK.Menhut No. 901/Kpts-II/1999 tanggal 14 Oktober 1999 tentang Penetapan wilayah TNKS di 4 (empat) Propinsi dan SK Menhut No.420/Menhut-II/2004 tentang Perubahan Fungsi sebagian Kawasan Hutan Produksi Tetap menjadi Kawasan Hutan TNKS pada kelompok hutan Sipurak Hook seluas ± 14.160 Ha).

Dari luasan tersebut, kawasan TNKS yang berada di lingkup wilayah Prop.Sumatera Barat seluas **348,125.100** Ha (22,86 %), yang tersebar di 4 Kabupaten yaitu :

1. Kab.Pesisir Selatan = 260.967,58 Ha (75 %)
2. Kab. Solok dan Kab Solok Selatan = **81.265,00 Ha (23 %)**
3. Kab. Dharmasraya = 5.992,52 Ha (2 %)

POTENSI

Potensi keanekaragaman hayati (Flora dan fauna) di kawasan TNKS wilayah Solok Selatan secara umum tergambar dari potensi keanekaragaman di TNKS secara umum yang meliputi :

a. Flora

Jenis pohon yang terdapat dan terletak di kawasan TNKS didominasi oleh 10 besar jenis *Dipterocarpaceae*, *Burseraceae*, *Lauraceae*, *Meliaceae*, *Myrtaceae*, *Leguminosae*, *Euphorbiaceae*, *Moraceae*, *Anacardiaceae* dan *Myristicaceae*. Selain dari jenis pohon, TNKS juga merupakan habitat dari beberapa jenis tumbuhan langka diantaranya Bunga Bangkai (*Amorphophalus titanum*) dan berbagai Kantong Semar, Rafflesia dan jenis-jenis anggrek.

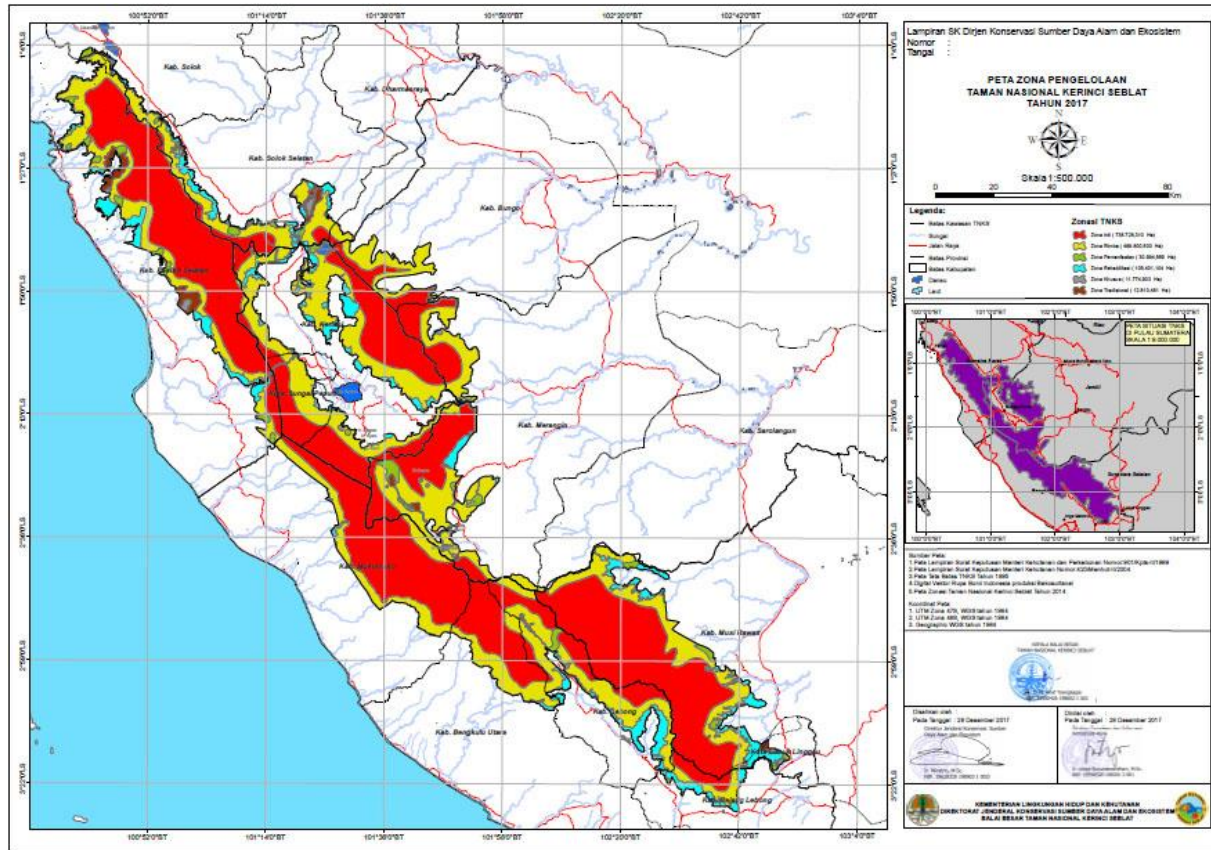
b. Fauna

Jenis burung yang ada di kawasan TNKS diantaranya beberapa jenis burung langka/endemic. Jenis burung endemik antara lain Puyuh Gonggong Sumatera, Ayam hitam paruh Merah (*Arborophila rubrirostris*), Burung Daun Sayap Hijau (*Cochoa beccarii*), Celepuk (*Otus stresemanni*), Paok Kepala besar (*Pitta schneidrei*), Merak Sumatera (*Polyplectron chalcurom*) dan Bulbul leher cercak coklat (*Pycnonotus tympanistrigus*), Alap-alap Walet (*Falco subbuteo*), Elang Ular (*Spilornis cheela*), Kangkareng Perut Putih (*Anthracoseros convexus*).

Jenis Primata di kawasan TNKS antara lain Ungko (*Hylobates agilis*), Siamang (*Symphalangus syndactylus*), Kukang (*Nyctcebus caucang*), Lutung Hitam (*Presbytis cristata*), Beruk dan Monyet ekor panjang sarta Simpai.

Jenis mamalia di kawasan TNKS yang ditemukan sekaligus merupakan satwa

langka dan spesifik adalah, Beruang Madu (*Halarctos malayanus*), Tapir (*Tapirus indicus*), Kijang (*Muntiacus muncak*), Rusa, Macan Dahan, Binturong, Harimau Sumatera, Kambing Hutan, Kancil Napu. Mamalia langka dan endemik adalah Kelinci Sumatera *Nesalagus netscheri*, dan Musang Hamaker (*Mustela hamakeri*).



Gambar 30. Peta Zonasi Taman Nasional Kerinci-Seblat

C.3. PENGELOLAAN DAN PEMELIHARAAN SITUS-SITUS GEOLOGI

Pengelolaan dan pemeliharaan situs-situs geologi saat ini dilakukan diantaranya dengan :

- Menerapkan fungsi situs geologi sebagai kawasan yang dilindungi dan dijaga melalui peraturan yang bersifat mengikat khususnya yang berada didalam kawasan potensi penambangan tak berizin
- Menjaga kelestarian situs geologi dengan menetapkan sebagai warisan geologi menjadi Konservasi Cagar Alam Geologi (KCAG) oleh Badan Geologi.
- Merencanakan peraturan yang berkaitan dengan perusakan, vandalisme dan salah pemanfaatan di setiap situsgeologi
- Merencanakan pembangunan pos penjagaan dan patroli oleh petugas
- Merencanakan ketentuan penegakan peraturan yang berkaitan dengan izin penggalian batu atau pengkoleksianfossil
- Mengatur pengkoleksian percontoh batuan pada situs geologi tertentu dibawah pengawasan yang ketat untuk kepentinganpendidikan

- Mendeliniasi daerah lindung situs geologi guna menghindari penurunan kualitas situs, Mendeliniasi batas-batas kawasan geopark secara tepat, sehingga jelas daerah yang menjadi tanggung jawab pengelola
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat secara luas
- Memperluas ragam program pendidikan pemahaman tentang setiap situs geologi dan Melakukan kerjasama dengan instansi terkait dan perguruan tinggi untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengembangan kawasan secara berkelanjutan

C.4. DAFTAR DAN PEMERIAN SITUS-SITUS NON-GEOLOGI DAN PENYATUANNYA DI DALAM GEOPARK YANG DIUSULKAN

Didalam Kawasan Geopark Solok Selatan juga dijumpai beberapa situs biologi dan situs budaya yang telah dikenal lebih dahulu sebelum kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan geopark.

Tabel 4. Daftar situs non-geologi di Solok Selatan

No.	Nama Geoheritage	No.	Nama Non-Geoheritage
1	Saribu Rumah Gadang	11	Taman Nasional Kerinci Seblat (Area Solok Selatan)
2	Masjid Kurang Aso 60	12	Bunga Bangkai
3	Rumah Gadang Melayu	13	Pinus Stain Kerinci
4	Istana Rajo Balun	14	Kayu Embun
5	Rumah Gadang 21 ruang	15	Manggis Burung
6	Markas PDRI	16	Harimau Sumatra
7	Rumah Gadang Panjang RPC	17	Katak Jeram
8	Surau Gadang Syech Sampu	18	Burung Paok Topi Hitam
9	Rumah Gadang Melayu Kampung Dalam	19	Owa Ungko
10	Batombe	20	Kura-Kura Bergerigi

1. Kawasan Seribu Rumah Gadang

Kawasan Seribu Rumah Gadang yang berada di Jorong Koto Baru,

Kenagarian Muaralabuh, Kecamatan Sungai Pagu. Kawasan ini merupakan ikon pariwisata unggulan Kabupaten Solok Selatan. Rumah Gadang yang berada di kawasan Seribu Rumah Gadang ini rata-rata berumur ratusan tahun, bahkan sebagian di antaranya sudah dibangun sejak tahun 1700-an. Walau sudah mengalami beberapa kali pemugaran, namun ciri dan bentuk khas asli sama sekali tidak berubah.



Gambar 31. Kawasan Saribu Rumah Gadang

2. Masjid Kurang Aso 60

Masjid ini berlokasi di jorong Pasir Talang, Nagari Pasir Talang Induk, Kecamatan Sungai Pagu. Masjid Kurang Aso 60 didirikan oleh niniak mamak pada Zaman dahulunya menuju Alam Serambi Sungai Pagu yang berjumlah 60 orang, namun diperjalanan meninggal satu orang, demi rasa sama perjuangan niniak mamak makanya memberi Kurang Aso 60 yang berarti Enam Puluh Kurang Satu, dan mistiknya Masjid ini bagi siapa yang bisa merangkul Tiang bagian tengah nantik akan Naik Haji keTanah Suci Mekah.



Gambar 32 Masjid Kurang aso 60

3. Rumah Gadang Melayu

Pada mulanya rumah gadang dibangun secara gotong royong yang dipimpin oleh niniak mamak dengan menghimpun potensi kaum yang ada. Kemudian rumah gadang akan dimiliki secara turun temurun dengan cara diwariskan. Rumah gadang ini milik suku melayu yang sering digunakan apabila ada acara-acara adat.

4. Istana Rajo Balun

Istano Rjo Balun merupakan rumah Gadang Raja Suku Kampai 4 Niniak yang pernah dibakar oleh Bangsa Belanda hingga sekarang masih ada bekas tiang yang terbakar dipasang pada Rumah tersebut. Lokasi istana ini berada di Balun, Nagari Pakan Rabaa Tengah, Kecamatan KPGD.



Gambar 33 Istana Rajo Balun

5. Rumah Gadang 21 ruang

Merupakan rumah gadang terpanjang di Minangkabau, yang dinamakan rumah gadang 21 ruang abai. Lokasinya terletak di nagari abai, kecamatan sangir batang hari. Rumah gadang ini dibangun selama tiga tahun 1972-1975. Pembangunannya berdasarkan kerja sama suku, dengan gonjong 14 dan satu gonjong terletak di gerbang.



Gambar 34 Rumah Gadang 21 Ruang

6. Markas PDRI

Solok Selatan ikut menjadi saksi sejarah ketika Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang di ketuai oleh Syafruddin Prawiranegara pernah

bermarkas di Jorong Bulian, Nagari Bidar Alam, Kecamatan Sangir.



Gambar 35 Markas PDRI

7. Rumah Gadang Panjang RPC

Pada mulanya rumah gadang dibangun secara gotong royong yang dipimpin oleh niniak mamak dengan menghimpun potensi kaum yang ada. Kemudian rumah gadang akan dimiliki secara turun temurun dengan cara diwariskan. Rumah gadang ini milik suku yang sering digunakan apabila ada acara-acara adat.

8. Surau Gadang Syech Sampu

Surau ini merupakan surau pertama yang ada di daerah Lubuk Gadang dan dibangun oleh Syech Sampu. Bangunan surau berbentuk rumah gadang. Dibagian atas pintu mihrab dan kamar tidur terdapat ukiran yang beragam hias flora. Kondisi bangunan ini sudah rusak berat. Bagian dinding, pintu dan jendela, sudah lepas dan tangga juga sudah tidak ada lagi. Berada di pinggir jalan raya Sungai Lande dan jarak dari jalan ± 90 m dengan jalan cor beton dan di lahan datar di pemukiman penduduk.



Gambar 36 Surau Gadang Syeck Sampu

9. Rumah Gadang Melayu Kampung Dalam

Rumah Gadang ini merupakan Rumah Gadang Suku Melayu Ampek Ninik yang sekarang dihuni oleh Keturunan Daulat Yang Dipertuan Bagindo Sutan Besar Tuanku Rajo Disambah Payuang Panji Alam Surambi Sungai Pagu. Dengan kebesaran payuang sakaki tombak sabatang, payuang- payuang panji alam surambi sungai pagu, Tuanku Bagindo Saripado.



Gambar 37 Rumah Gadang Melayu Kampung Dalam

10. Batombe

Merupakan sejenis pantun yang berfungsi sebagai ungkapan rasa dan perasaan hati yang memiliki makna sangat mendalam bagi masyarakat Abai. Biasa dilakukan dalam upacara pengangkatan datuak, batagak rumah gadang dan acara perhelatan yang merupakan sastra tutur (Babaleh pantun) syarat dilaksanakan batombe dengan memotong kerbau.



Gambar 38 Batombe

11. Taman Nasional Kerinci Seblat (Area Solok Selatan)

TNKS merupakan rumah bagi flora-fauna endemik yang berada di Sumatera bagian tengah. Taman nasional ini juga jalur masuk untuk ke puncak gunung kerinci.



Gambar 39 Taman Nasional Kerinci Seblat

12. Bunga Bangkai

Bunga bangkai atau bunga daging sebab bunganya tampak dan berbau seperti daging yang membusuk, karena itulah ia disebut "bunga bangkai" atau "bunga daging". Bau bunganya yang tidak enak menarik serangga seperti lalat

dan kumbang kotoran, yang membawa serbuk sari dari bunga jantan ke bunga betina. Sedikit yang diketahui mengenai penyebaran bijinya. Namun, tupai dan mamalia hutan lainnya ternyata memakan buahnya dan menyebarkan biji-bijinya



Gambar 40 Bunga Bangkai

13. Pinus Stain Kerinci

Merupakan satu-satunya jenis pinus yang menyebar melewati khatulistiwa ke bagian bumi lintang selatan hingga sekitar 2° LS. Menyebar di pegunungan (900 – 1465 mdpl) di kaki Gunung Kerinci. Sebaran tusam kerinci cenderung mengelompok kecil atau soliter dengan potensi permudaan alam yang sangat rendah. Pinus jenis ini memiliki potensi getah relative tinggi, ditandai dengan keluarnya getah secara alami, namun produksi buah dan benih yang relative rendah.



Gambar 41 Pinus Stain Kerinci

14. Kayu Embun

Kayu embun (*Podocarpus spp*) merupakan tumbuhan asli Indonesia dan endemik di Solok Selatan. Habitat alami pohon Jamuju adalah hutan primer dan sekunder di lereng-lereng pegunungan pada ketinggian antara 700 – 2500 meter dpl. Kayu embun mempunyai serat yang indah dan halus sehingga kerap digunakan sebagai bahan baku pembuatan mebel, papan, peralatan pertukangan, bahan kerajinan, hingga bahan pulp. Kayu jenis ini masuk kedalam status langka, oleh karenanya perlu di lestarikan.



Gambar 42 Kayu Embun

15. Manggis

Merupakan komoditi buah unggulan geopark solok selatan. Manggis merupakan buah asli Indonesia. Manggis merupakan sebuah pohon tropis yang tumbuh dalam suhu hangat dan stabil. Tumbuh hingga mencapai 7 sampai 25 meter.



Gambar 43 Manggis

16. Harimau Sumatra

Harimau sumatera (bahasa Latin: *Panthera tigris sondaica*) adalah subspesies harimau yang habitat aslinya di pulau Sumatera, merupakan satu dari enam subspesies harimau yang masih bertahan hidup hingga saat ini dan termasuk dalam klasifikasi satwa kritis yang terancam punah (critically endangered) dalam daftar merah spesies terancam yang dirilis Lembaga Konservasi Dunia IUCN. Populasi liar diperkirakan antara 400-500 ekor, terutama hidup di taman-taman nasional di Sumatera, salah satunya Taman Nasional Kerinci Seblat.



Gambar 44 Harimau Sumatera

17. Katak Jeram

Merupakan jenis katak asli sumatera yang biasa hidup di air beriak/jeram. Katak jenis ini biasa hidup di ketinggian 150-1200 mdpl. Katak jenis ini banyak ditemui di hutan lembah sungai hutan hujan tropis.



Gambar 45 Katak Jeram

18. Burung Paok Topi Hitam

Burung bertubuh kecil (16cm) ini mempunyai kepala hitam, perut merah, Ada bercak biru pucat pada sayap dan garis alis biru pendek di belakang mata. Saat remaja seluruh bulu coklat gelap, garis alis biru. Beriris coklat, paruh dan kaki hitam. Burung yang endemik sumatera atau hanya dapat ditemukan hidup di kawasan pegunungan Pulau Sumatera



Gambar 46 Burung Paok Topi Hitam

19. Owa Ungko

Owa ungko (*Hylobates agilis*) adalah sejenis kera arboreal yang termasuk ke dalam suku Hylobatidae. Owa ungko termasuk jenis owa yang terkecil ukurannya; berat rata-rata hewan jantan sekitar 5,8 kg, sementara betinanya sekitar 5,4 kg. Warna rambut di tubuhnya bervariasi mulai dari bungalan (cokelat kekuningan pucat), jingga kemerahan, cokelat kemerahan, cokelat, atau kehitaman. Sebagaimana halnya owa kalimantan, owa ungko memiliki alis dan berewok (cambang/rambut pipi dan jenggot) berwarna keputihan. Pada beberapa kondisi, betina owa ungko dapat kehilangan atau berkurang warna putih di alis dan pipinya. Owa Ungko merupakan hewan endemik sumatera yang sudah terancam punah.



Gambar 47 Owa Ungko

20. Kura-Kura Bergerigi

Kura-kura bergerigi (*Cyclemys dentata*) yang biasa hidup di air tawar; di sungai besar atau kecil yang mengalir lambat. Panjang tempurungnya (karapas) mencapai 240 mm, dengan lima buah keping sisik vertebral di tengah punggungnya.



Gambar 48 Kura-Kura Bergerigi

C.4.1. Situs Biologi

Karena geosite Solok Selatan pada umumnya berada di Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat yang terlindungi sehingganya memiliki keragaman hayati serta flora dan fauna yang unik dan terjaga dengan baik, yaitu terdapat berbagai jenis Ampibi, berbagai jenis burung, berbagai jenis mamalia dan berbagai jenis reptilia.

C.4.2. Situs Budaya

Cagar Budaya yang terdapat di Kawasan Geopark Solok Selatan telah diatur dengan Keputusan Bupati Solok Selatan Nomor 566.334-2017 tentang Penetapan Rumah gadang, Balai Adat, Surau, Mesjid dan Makan yang berlokasi di Wilayah Nagari Koto Baru, kecamatan Sungai Pagu sebagai bangunan dan struktur Cagar Budaya dan

juga dengan Keputusan Bupati Solok Selatan Nomor 566.366-2017 tentang Penetapan Satuan Ruang Geografis Saribu Rumah gadang yang berlokasi di Wilayah Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu sebagai Kawasan Cagar Budaya, serta juga mencakup budaya masa kini yang dihasilkan oleh manusia modern yang terinspirasi oleh keindahan alam dan budaya masa lalu.

C.4.2.1. Masa Kini

Budaya masa kini yang terlihat menonjol di Kawasan Geopark Solok Selatan adalah adanya situs bangunan berupa rumah adat yang dikembangkan menjadi homestay diperuntukkan bagi wisatawan dengan nama Saribu Rumah Gadang.

C.4.2.2. MasaLalu

Bukti budaya masalalu atau prasejarah, belum di temukan di Kawasan Geopark Solok Selatan. Akan tetapi berdasarkan data kebudayaan yang ada di Sumatera Barat, bagi masyarakatSolok Selatan hentakan gendang, droum (alat music perkusi), serta sarunai (alat musik tiup dari bamboo) disela istirahat penduduk saat bercocok tanam menimbulkan suatu inspirsi tercipta sebuah gagasan untuk mengadopsi menjadi sebuah bentuk karya seni berupa tari pertunjukan.

Beberapa seni budaya yang dikenal di kawasan Solok Selatan diantaranya:

1. Seni tari – seni musik: Kuda Kepang, tari uraklah simpuah, tari ramo-ramo tabang, tari tampuruang, tari rantak kudo, tari urang manjalo, tari urang kasawah, tari membuai anak, tari bapiyua, tari balimau bakasai, dan tari payuang dan tari piriang.
2. Seni bela diri: silek luncua, silek Gelombang, silek guntiang, silek pangian, silek kumango, silek tuo dan silek pedang
3. Seni Karawitan: Gadang Sarunai, Saluang Panjang, Gotong-gotong, Pupuik sarunai, pupuik batang padi, dikia rabana, shalawat dulang, rabab, gamelan.
4. Seni Dendang/Vokal/Berbalas Pantun, seperti : Batombe, Dendang balam, Dendang lagu duo, Dendang urang basiang, Dendang mudiak pulau, Dendang buluah lasok mencari kayu, Dendang maayun anak, Dendang raima, batombe, nan jombang.
5. Seni makanan tradisional, seperti: Palai lado baluik, gulai kuniang ikan rayo, limpiang pinyaram, ampiang, tumbang pisang, nasi kunyit, pangek pisang, jando, limpiang, bubur candil.
6. Seni bangunan: rumah gadang

C.4.3. Keterkaitan antara Situs Geologi dengan Situs Non Geologi

C.4.3.1. Situs Geologi dan Biologi

Kondisi geologi di Kawasan Geopark Solok Selatanjuga memberikan karakteristik kondisi biologinya, khususnya flora dan fauna yang hidup diatasnya. Wilayah Geopark

perbukitan karst yang menghasilkan goa-goa yang mempunyai potensi alam yang bagus dari segi fenomena geologinya dan keanekaragaman proses geologi berupa proses vulkano tektonik di kawasan kaki gunung kerinci dengan kenampakan geosite berupa data-data manifestasi baik mata air, sumber air panas, air terjun dan goa – goa karst lainnya.

Sementara itu hubungan dengan fauna yang hidup di dalam kawasan, juga banyak dijumpai berbagai jenis burung, dan primata lain. Kawasan hutan lindung ini merupakan habitat endemik untuk Burung enggang yang sudah sangat jarang ditemui, serta terdapat bunga rafflesia di kawasan tersebut.

C.4.3.2. Situs Geologi dan Budaya

a. Informasi Geologi dalam Toponimi

Pengkajian secara sepintas tentang toponimi pada bahasan sebelumnya memberikan gambaran bahwa toponimi merupakan bagian dari budaya yang memiliki nilai tinggi, sehingga perlu dipelihara dan diwariskan. Toponimi telah menjadi ciri khas budaya, baik lokal maupun global. Toponimi yang mengandung informasi geologi juga banyak dijumpai di Kawasan Geopark Solok Selatan. Beberapa diantaranya seperti dalam nama: Sungai Aro, Sungai Kalu, Sungai Pangkua, Alam Pauh Duo, Lasuang Batu, Sungai Duo, Gunung Barantai, Ranah Pantai Cermin, Padang Air Dingin, Bidar Alam, Mato Aie, Mudiak Lolo, dan lainnya.

Orang tua atau leluhur setempat dahulu memberi nama tempat tersebut terinspirasi oleh keadaan alam yang akan dinamai. Keadaan alam inilah, banyak diantaranya, merupakan kondisi geologi masing-masing tempat yang dinamai tersebut. Dengan demikian, toponimi sebagai realitas budaya dipengaruhi oleh keadaan geologi setempat. Sebaliknya, pengetahuan geologi ala tradisi ini sedikit demi sedikit akan hilang apabila tradisi pemberian toponimi seperti itu sudah mulai hilang di tengah masyarakat.

b. Pengaruh Geologi pada Mata Pencarian

Mata pencarian adalah bagian dari budaya masyarakat. Beberapa mata pencarian penting masyarakat Solok Selatan dan sekitarnya yang sudah menjadi budaya setempat, besar kaitannya dengan geologi, yakni pertanian dan perkebunan. Melihat kondisi geografis solok selatan yang berada di dataran tinggi dengan diapit bukit barisan dan berbukitan TNKS beserta Gunung Kerinci, dilewati oleh 19 aliran sungai dengan sungai batang hari yang memiliki badan sungai terlebar. Menjadikan pertanian dan perkebunan adalah mata pencarian utama di wilayah geopark solok selatan. Hal tersebut didukung data BPS tahun 2017 yang mempresentasikan jumlah pekerja di bidang pertanian dan perkebunan sejumlah 48,81% dari total angkatan kerja. Kondisi ini dibuktikan juga dengan produksi beras pada tahun 2017 sejumlah

147.747 ton. Produksi terbesar berada di wilayah sangir dengan 40.724 ton. Disamping itu komoditas perkebunan yang paling menonjol adalah karet dengan produksi pada tahun 2017 mencapai 12.226.368 kg, disusul kelapa sawit 4.233.000 kg, dilanjutkan kayumasih serta kopi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik tahun 2017, merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terendah di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah 11,89 ribu jiwa.

C. Pengaruh Geologi Pada Seni dan Budaya

Seni budaya setempat, terutama tradisi yang tumbuh, menunjukkan adanya hubungan yang erat dengan keadaan geologinya. Contoh yang paling nyata Batombe, sebuah prosesi yang hanya ada di geopark solok selatan. Merupakan upacara pengangkatan datuak, batagak rumah gadang , dan acara perhelatan yang merupakan sastra tutur (babaleh Pantun) di iringin dengan alat musik rabab yang dimainkan oleh muda-mudi. Dalam berbalas pantun mereka saling mengutarakan hati mereka. Tradisi Batombe ini biasanya dilaksanakan selama 7 malam bersamaan dengan kegiatan Baralek, syarat pelaksanaan prosesi ini dengan memotong kerbau.

D. AKTIVITAS EKONOMI DAN PERENCANAANNYA

D.1. AKTIVITAS EKONOMI DI KAWASAN GEOPARK YANG DIUSULKAN

Aktivitas ekonomi yang berada dalam kawasan geopark ini terdiri dari 7 kecamatan yang dihasilkan dari berbagai sektor. Kecamatan tersebut antara lain adalah Kecamatan Sangir, Sangir Jujuan, Sangir Balai Jamggo, Sangir Batang Hari, Suangi Pagu, Pauh Duo, Koto Parik Gadang Diateh. Berdasarkan data BPS tahun 2017, perekonomian Kab. Solok Selatan disokong oleh pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan.

Lapangan Usaha / Industrial Origin	Laki - Laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan & perikanan (Agriculture, Forestry, hunting, & Fishery)	25 067	11 120	36 187
2 Industri Pengolahan (Manufacturing Industry)	2 629	1 028	3 657
3 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan & Hotel (Wholesale trade, Retail Trade, Restaurant & Hotels)	4 677	8 440	13 117
4 Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan (Community, Social & personal Services)	5 434	7 355	12 789
5 Lainnya (Others)	7 435	955	8 390
Jumlah / Total	45 242	28 898	74 140

Sumber : BPS Kab.Solok Selatan (Sakernas 2017)

Gambar 49. jumlah penduduk yang bekerja menurut usaha dan jenis kelamin tahun 2017

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercipta pada suatu daerah sangat bergantung pada kemampuan daerah tersebut dalam meningkatkan produksi sektoral dan kesinambungannya. Oleh sebab itu untuk menghitung nilai tambah sektoral, tingkat harga yang dipakai adalah yang berlaku pada tahun dasar (2000) yang merupakan dasar tingkat harga nasional. Faktor produksi sangat menentukan peningkatan output sektoral, selain itu kebijakan yang berlaku pada tahun berjalan juga dapat berperan dalam menentukan peningkatan produksi tersebut.

Tabel 5. distribusi presentase PDRB Kab. Solok Selatan 2015-2017

Kategori	Uraian	2015	2016 [*]	2017 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33.97283717	33.62910497	32.58703503
B	Pertambangan dan Penggalian	10.1006869	9.874402191	9.266571259
C	Industri Pengolahan	5.575888079	5.374066425	4.986795777
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.024576021	0.026474826	0.032453504
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.045646792	0.04573767	0.044853764
F	Konstruksi	11.56480873	11.49601175	12.03991876
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.69951827	18.12396403	19.07031945
H	Transportasi dan Pergudangan	5.877136272	5.920387221	6.045685484
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.724402599	0.753154073	0.779197143
J	Informasi dan Komunikasi	3.943330748	4.018551582	4.306476969
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.849563144	0.864671627	0.811688612
L	Real Estate	0.815174013	0.81888759	0.804036883
M,N	Jasa Perusahaan	0.014441598	0.014516713	0.014547987
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.572293653	4.651954959	4.660225956
P	Jasa Pendidikan	2.064224699	2.163563489	2.229021869
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.065910756	1.049318306	1.132479803
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.08956055	1.175232584	1.18869175
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100	100	100

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan aktifitas perekonomian suatu daerah, semakin tinggi produktifitas daerah semakin besar PDRBnya. Perkembangan PDRB merupakan salah satu indicator ekonomi yang digunakan untuk melihat tingkat perkembangan aktivitas daerah. Pada tahun 2017 perekonomian kawasan geopark solok selatan mengalami peningkatan, ini ditandai dengan tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 5,15%. Peningkatan tersebut didominasi oleh sector pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 32,58%.

D.2. FASILITAS YANG SUDAH ADA DAN YANG DIRENCANAKAN

D.2.1. Fasilitas yang telah ada

- Papan informasi pada beberapa situs geologi utama
- Infrastruktur jalan menuju lokasi situs geologi dan lahan parkir di beberapa lokasisitus
- Komunitas pemandu wisata dan konservasi.
- Homestay, mushola, dan masjid , toilet di beberapa geosite
- Fasilitas kesehatan
- Bahan informasi dalam bentuk cetak(*leaflet*)

- Toko Souvenir

D.2.2. Fasilitas yang direncanakan

- Perbaikan jalan utama akses menuju situs geologi, biologi, dan budaya lain
- Menambah panel-panel interpretasi pada setiap situs geologi, biologi, dan budaya dan Membuat buku informasi dan leaflet, peta perjalanan dan peta geotrek serta *website* tentang Geopark Solok Selatan
- Membangun kantor atau pusat informasi Geopark Solok Selatan di dalam kawasan geopark
- Membangun gerbang utama sebagai akses menuju geopark, lengkap dengan sarana museum, parkir, toilet, kios cendramata, dan makanan
- Membangun pusat penelitian geologi, biologi, dan budaya di kawasan geopark Solok Selatan
- Memberi pelatihan dan memperbanyak pemandu wisata

D.3. ANALISIS POTENSI GEOWISATA DI KAWASAN GEOPARK SOLOK SELATAN

Situs geologi, biologi dan budaya yang terdapat di dalam kawasan geopark sebagian besar akan dijadikan menjadi objek dan daya tarik wisata sambil menjaga kelestariannya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan perekonomian lokal melalui geowisata. Dimana geowisata dikembangkan dengan konsep *Community Based Tourism (CBT)* yang berpilar kepada aspek konservasi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat setempat

Untuk mengembangkan kawasan geopark, pengelola akan membuat analisis potensi pengembangan geowisata kedepan dengan memperhatikan aspek internal dan eksternal yang berupa ancaman dan peluang. Pendekatan analisis dengan matrik Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman (SWOT) diharapkan dapat menghasilkan strategi pengelolaan yang tepat.

Faktor kekuatan adalah adanya objek situs geologi sebagai warisan yang sangat unik, langka serta memiliki nilai estetika; dukungan masyarakat setempat melalui komunitas, susunan badan pengelola yang multisektor, multidisiplin, dan terpadu; dukungan pemerintah provinsi.

Faktor kelemahan adalah masih sedikitnya tenaga pemandu wisata yang profesional, masih kurangnya kordinasi antara pelaku industri pariwisata, baik lokal, nasional maupun regional; belum tersosialisasi secara luas konsep geowisata yang akan dikembangkan; masih kurang promosi; belum terpenuhinya sarana dan prasarana lengkap di setiap situs, serta masih sedikit informasi berupa buku, leaflet, peta maupun *website*.

Faktor Kesempatan (peluang) adalah ditetapkannya kawasan Solok Selatan menjadi Geopark Solok Selatan melalui **SK Bupati Solok Selatan Nomor 556.273-2018 tentang Penetapan Nama, Tema dan Logo Geopark Solok Selatan** (Appendiks-1). Adanya rencana penetapan situs geologi menjadi Kawasan Cagar Alam Geologi (KCAG) sehingga memiliki kekuatan secara hukum; adanya dukungan yang kuat dari pihak Swasta sebagai mitra dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat dan pendidikan serta konservasi.

Faktor ancaman adalah masih belum terjaganya beberapa situs geologi; masih kurang kesadaran para pengunjung (wisatawan) dan pengelola dalam hal kebersihan di setiap situs; belum terlihat adanya upaya meningkatkan daya tarik objek situs; adanya faktor alam seperti bencana tsunami, tanah longsor dan kekeringan.

Dalam upaya menumbuhkan nilai ekonomi pariwisata dan *multiplier effect*-nya di Kawasan Geopark Solok Selatan akan sangat terdukung oleh keragaman objek situs geologi, biologi dan budaya yang tersebar di dalam kawasan yang meliputi dataran dan laut sebagai daya tarik wisata. Signifikansi Geopark Solok Selatan dari aspek ilmu pengetahuan, pendidikan, dan konservasi bersifat menyeluruh, baik secara lokal, nasional maupun internasional, sehingga makna ini yang akan memajukan potensi Geopark Solok Selatan sebagai indutrsi pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Kawasan Geopark Solok Selatan.

D.4. ULASAN DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DIBIDANG GEOWISATA, GEOEDUKASI, DAN GEOHERITAGE

Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang akan ditetapkan oleh badan pengelola geopark berkaitan dengan penyelenggaraan *geo-heritage*, *geo-education* dan *geo-tourism* mencakup:

- Perlindungan terhadap situs-situs geologi.
- Implementasi hasil deliniasi kawasan geopark yang membedakan antara zona inti sebagai zona konservasi dan secara khusus peruntukannya bagi penelitian dan wisata terbatas dan zona penyangga yang dikembangkan menjadi pusat pengembangan pariwisata
- Penyusunan database situs-situs geologi, biologi dan budaya.
- Implementasi MASTERPLAN dan DED kawasan Geopark Solok Selatan yang telah disusun.
- Penyusunan Rencana Aksi Multi Pihak (RAM IP) sebagai rencana jangka pendek yang melibatkan berbagai dinas pemerintah yang berhungan dalam pengembangan kawasan geopark.
- Meningkatkan promosi nilai ilmiah kawasan geopark sehingga menarik ilmuwan, mahasiswa dan murid-murid untuk melakukan penelitian dan penulis karya ilmiah.

- Menyusun program pendidikan lingkungan formal (masuk dalam kurikulum sekolah) maupun tidak formal kepada masyarakat disekitar geopark maupun pengunjung.
- Meningkatkan jumlah bahan informasi terbit tentang perlindungan warisan alam, dan budaya dan lingkungan.
- Membuat bahan pendidikan tentang geopark dan konservasi dalam bentuk film dokumenter, video, *slideshow*, komputer interaktif, khusus untuk anak sekolah.
- Melakukan pelatihan kepada masyarakat setempat untuk menjadi pemandu wisata, pelaku usaha perekonomian seperti kuliner dan cinderamata maupun berupa produk unggulan dari tiap desa di dalam kawasan geopark.
- Meningkatkan sarana infrastruktur jalan utama dan jalan sirip menuju kawasan geopark serta membuat papan informasi menuju kawasan maupun disetiap situs.
- Membuat kajian potensi kebencanaan, longsor, gempa bumi, maupun kebakaran hutan.
- Menambah sarana dan prasarana wisata di dalam kawasan geopark, termasuk museum, pusat penelitian dan pusat kegiatan budaya.
- Membuat kalender kegiatan yang diselenggarakan dalam kawasan geopark selama 1 tahun.
- Pengintergrasian jalur kendaraan umum, jalan kaki, *off-road*, jalur sepeda menuju dan didalam kawasan geopark.
- Menyusun naskah kerjasama penelitian dengan instansi terkait dan perguruan tinggi serta pihak pengembang pariwisata.
- Menciptakan *geo-product* seperti makanan, minuman dan kerajinan lokal yang khas sebagai replika dari bentuk batuan, batubara maupun bentuk lanskap.
- Menyelenggarakan wisata khusus geologi bagi anak-anak sekolah yang dipandu oleh ahlinya.
- Penyusunan program geopark to school atau school to geopark, untuk mengenalkan peran geopark dan menjaga situs-situs geologi yang ada.

D.5. KEBIJAKAN YANG BERKAITAN DENGAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Prinsip dasar dalam program pemberdayaan masyarakat adalah memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk bisa mandiri. Program harus dirancang mencakup partisipasi, transparansi dan akuntabilitas sehingga setiap program akan menjadi sarana pembelajaran bersama untuk program pembelajaran berikutnya yang lebih baik.

Kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat adalah:

- Melakukan pemetaan sosial diseluruh kelurahan dalam kawasan geopark.
- Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat setempat serta merancang program kegiatannya berupa pelatihan, menentukan target yang diharapkan serta sumberdaya yang digunakan atau dilibatkan.

- Melakukan komunikasi rutin antara tim pengembangan masyarakat dari badan pengelola dengan unsur pemangku kepentingan di setiap wilayah desa dalam kawasan geopark, mencakup penyusunan program kerjasama yang akan dilakukan serta implementasinya.
- Menyiapkan parameter penilaian keberhasilan program melalui indikator keberhasilan dari sisi internal (masyarakat) dan sisi eksternal (pemerintah daerah/badan pengelola).

D.6. KEBIJAKAN YANG BERKAITAN DENGAN PENUMBUHAN KEPEDULIAN MASYARAKAT DAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

Kebijakan yang berhubungan dengan penumbuhan kepedulian masyarakat harus secara bersama-sama dilakukan oleh pengelola geopark, pemerintah daerah, masyarakat, dan para pemangku kepentingan dalam hal melakukan kegiatan:

- Perencanaan berbagai kegiatan dan promosi
- Penawaran kontrak kerjasama pengembangan kawasan
- Pembentukan jaringan kerja

E. MINAT DAN ALASAN BERGABUNG DENGAN JARINGAN GEOPARK NASIONAL

Pemerintah Daerah Kab. Solok Selatan memiliki keinginan sangat kuat untuk menjadikan Geopark Solok Selatan menjadi Geopark Nasional dan sekaligus menjadi anggota Jaringan Geopark Nasional Indonesia. Dalam pembangunannya Geopark Solok Selatan dilakukan secara *bottom-up* dengan mengusung pola ABCGM (*Academic, Business, Community, Government, dan Media*) yaitu gabungan dari perguruan tinggi, pihak swasta, komunitas masyarakat, pemerintah dan media. Minat ini didukung oleh keragaman geologi, biologi dan budaya yang dimiliki oleh kawasan Solok Selatan memiliki sifat nasional dan internasional yang tinggi. Sehingga untuk meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan melalui pariwisata. Upaya ini akan jauh meningkat ketika status geopark yang diusulkan memperoleh sertifikat sebagai Geopark Nasional.

Adapun alasan yang kuat untuk bergabung adalah karena karakteristik yang dimiliki oleh Geopark Solok Selatan, yaitu:

1. Berdasarkan aspek ilmiah dan pendidikan pengetahuan kebumian, kawasan Geopark Solok Selatan merupakan subjek penelitian yang bertaraf internasional, karena memiliki kompleks geologi (batuan) yang memiliki kualitas batubara terbaik di Indonesia.
2. Dari aspek Konservasi, sebagian kawasan geopark merupakan bagian dari taman nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang telah dilindungi secara hukum guna menjaga geosite yang ada.
3. Sebagai bagian dari alam, komponen geologi, biologi, dan budaya di kawasan Geopark yang diusulkan saling berhubungan erat. Keragaman Geologi merekam

sejarah evolusi bumi sejak Zaman Pra-tercier dan implikasinya menjadi kawasan penghasil batubara terbaik di Indonesia, berhubungan dengan keragaman hayati yang bersifat endemi (khas) dan kebudayaan manusia yang hidup di atasnya, meskipun belum ada bukti kehidupan manusia pra-sejarah di Kawasan Geopark Solok Selatan.

4. Masyarakat setempat mulai merasakan manfaat ekonomi dari geopark melalui geowisata yang diusung pemerintah daerah. Sehingga nilai ekonomi dari kegiatan pengembangan geowisata yang berkelanjutan dan berbasis pada masyarakat diharapkan dapat lebih meningkat ketika memiliki status Geopark Nasional dan anggota Jaringan Geopark Indonesia.

IDENTITAS PENGUSUL

1. Nama Pengusul

H. Muzni Zakaria M.Eng. – BUPATI SOLOK SELATAN

2. Alamat Pengusul

Kantor Dinas Pariwisata dan Budaya, Solok Selatan
Jalan Poros, Tambulun, Lubuk Gadang, Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat 27778, Indonesia

Wilayah	:	Provinsi Sumatera Barat
Negara	:	Indonesia
Telepon	:	Telp. 0755-583329
Fax	:	-
E-mail	:	-

3. Luas Kawasan(km²)

1835.65 Km²

4. Orang yang dapat dihubungi

Pelaksana Harian	Harri Trisna AS, ST, S.Pd, MM
Ahli Geologi	Fatir Yuslihanu
Sekretariat	Ekko Espito, SSTP, M.A

5. Pernyataan menerima Piagam Geopark Nasional: *Kami telah membaca piagam tersebut dan menerima semua syarat dan ketentuan yang berlaku*

Nama	Jabatan	Tanggal
Tanda tangan		
Nama	Jabatan	Tanggal
Tanda tangan		

Dokumen A: Evaluasi Dokumen	Penilaian Sendiri	Perkiraan Penilai
Jumlah Keseluruhan 100%		
		Nama:

PENILAIAN USULAN

KATEGORI	BOBOT (%)	PENILAIAN SENDIRI	PERKIRAAN PENILAI
I. Geologi dan Bentang alam			
1.1 Kawasan	5	550 (2.8%)	
1.2 Geokonservasi	20	600 (12%)	
1.3 Warisan Alam dan Budaya	10	420 (4.2%)	
II. Struktur Manajemen	25	450 (11.3%)	
III. Penafsiran dan Pendidikan Lingkungan	15	450 (6.8%)	
IV. Geowisata	15	570 (9%)	
V. Pengembangan Ekonomi Regional Berkelanjutan	10	500 (5%)	
Total	100	3540 (51.1%)	

I. GEOLOGI DAN BENTANG ALAM		SEDIAAN NILAI	PENILAIAN SENDIRI
1.1. KAWASAN			
1.1.1. Daftar Situs Geologi			
Daftar situs geologi yang terdapat di dalam kawasan			
20 situs geologi atau lebih. <input type="checkbox"/>		100	100
40 situs geologi atau lebih		200	-
	Jumlah Maksimum	200	100
1.1.2. Geodiversity			
Di dalam kawasan ada berapa perioda geologi yang terwakili? (masing-masing bernilai 5, maksimum 50; berikan daftarnya) <input type="checkbox"/> Lihat Catatan		50	20
Di dalam kawasan ada berapa jenis batuan? masing-masing bernilai 10, maksimum 50; berikan daftarnya) <input type="checkbox"/>		50	20
Di dalam kawasan ada berapa fitur geologi atau geomorfologi yang berbeda? masing-masing bernilai 10, maksimum 100; berikan daftarnya) <input type="checkbox"/>		100	50
	Jumlah Maksimum	200	90

1.1.3. Interpretasi Publik dari Situs Minatan yang ada di dalam Geopark			
Jumlah Situs yang mempunyai interpretasi publik (lintasan, panel, interpretasi atau leaflet; berikan daftarnya)			
	5 - 10	40	20
	10 - 20	80	
	20 atau lebih	140	
Situs-Situs yang memiliki makna ilmiah □	➤ 25%	40	30
Situs-Situs yang digunakan untuk pendidikan □ Lihat Catatan	➤ 25%	40	30
Situs-situs yang digunakan untuk geowisata □ Lihat Catatan	➤ 25%	40	40
Situs-situs non-geologi □		40	40
	Jumlah Maksimum	300	160

1.1.4. Hubungan dengan Geopark yang sudah ada (pilih salah satu dari pilihan di bawah)			
Tidak dapat diperbandingkan dengan Geopark lain yang sudah ada di JGNI		300	200
Di benua yang sama terdapat geopark lain yang memiliki kemiripan geologi atau infrastruktur yang sebanding		260	-
Di negara yang sama terdapat geopark lain yang memiliki kemiripan geologi atau infrastruktur dan struktur		210	-
Pada wilayah yang sama ada Geopark lain dengan kondisi geologi, infrastruktur yang sebanding		150	-
Ada Geopark lain dengan satuan geologi yang sama, jika ya:	Jaraknya > 200 km	100	-
	Jaraknya < 200 km	60	-
	Jumlah Maksimum	300	200

Jumlah Nilai Untuk Kawasan	Angka Maksimum	Penilaian Sendiri	
		1000	550
1.2. GEOKONSERVASI		SEDIAAN NILAI	PENILAIAN SENDIRI
1.2.1. Tipe Situs Geologi yang dijumpai di kawasan (menilai sendiri, jumlah tidak lebih dari 300)			
Sekurang-kurangnya 1 situs geologi memiliki makna internasional □		160	150
Sekurang-kurangnya 3 situs geologi memiliki fitur geologi atau geomorfologi yang berbeda □		120	100
Sekurang-kurangnya 5 situs geologi memiliki makna nasional		120	-
Sekurang-kurangnya 20 situs geologi memiliki makna pendidikan dan dimanfaatkan oleh sekolah atau perguruan tinggi		150	-
Apakah anda mempunyai database situs geologi □		90	-
Apakah anda mempunyai peta situs geologi		60	30
	Jumlah Maksimum	300	280
1.2.2. Strategi melindungi situs dan fitur geologi dari kerusakan (hanya 1 jawaban)			
Seluruh kawasan memperoleh perlindungan secara legal □		300	-
Secara hukum, sebagian kawasan yang memiliki makna ilmu pengetahuan dilestarikan sebagai daerah lindung		120	60
Pelarangan terhadap kegiatan yang merusak dan kegiatan lain seperti memindahkan sebagian warisan geologi		150	75
Sekurang-kurangnya 50% luas kawasan yang diusulkan dilestarikan sebagai daerah lindung atau memiliki kontrak		90	45
	Jumlah Maksimum	300	180
1.2.3. Bagaimana situs geologi dilindungi dari kesalahan pemanfaatan dan kerusakan?			
Mengumumkan peraturan tentang kesalahan pemanfaatan dan kerusakan		40	-

Mengumumkan peraturan tentang kesalahan pemanfaatan dan kerusakan di setiap situs secara sendiri-sendiri	40	-	
Melalui pos pemantau, penjagaan dan patroli oleh petugas □	60	20	
Ketentuan tentang penegakan peraturan (tidak boleh melakukan penggalian, tidak boleh melakukan pengkoleksian benda-benda geologi, arkeologi, biologi) □	40	40	
Menawarkan pengkoleksian percontoh geologi di situs-situs terpilih di bawah pengawasan □ Lihat Catatan	20	-	
	Jumlah Maksimum	200	60
1.2.4. Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk melindungi situs geologi dari kerusakan dan penurunan mutu yang disebabkan oleh alam?			
Pemeliharaan dan pemberishan secara teratur □	60	30	
Langkah-langkah konservasi (berikan rinciannya) □	100	50	
Langkah-langkah perlindungan (preparasi, menutupi benda dari penurunan mutu yang disebabkan oleh alam) □	100	-	
	Jumlah Maksimum	200	80
Jumlah Nilai untuk Geokonservasi	Nilai Maksimum	Penilaian Sendiri	
	1000	600	

1.3. WARISAN ALAM DAN BUDAYA	SEDIAAN NILAI	PELINILAIAN SENDIRI
1.3.1. Warisan alam (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 300)		
Sebagian kawasan Geopark merupakan Situs Warisan Dunia atau Cagar Manusia dan Biosfer (berikan rinciannya)	300	-
Sebagian kawasan Geopark memperoleh penetapan lainnya secara internasional(berikan rinciannya)	240	-

Sebagian kawasan Geopark memperoleh penetapan secara nasional (berikan rinciannya) □		180	-
Sebagian kawasan Geopark memperoleh penetapan secara regional (berikan rinciannya)		120	-
Sebagian kawasan Geopark memperoleh penetapan secara lokal □		60	60
	Jumlah Maksimum	300	60
1.3.2. Warisan budaya (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 300)			
Sebagian kawasan Geopark merupakan Situs Warisan Dunia atau Cagar Manusia dan Biosfer (berikan rinciannya)		300	100
Sebagian kawasan Geopark memperoleh penetapan lainnya secara internasional (berikan rinciannya)		240	-
Sebagian kawasan Geopark memperoleh penetapan secara nasional (berikan rinciannya) □		180	-
Sebagian kawasan Geopark memperoleh penetapan secara regional (berikan rinciannya)		120	-
Sebagian kawasan Geopark memperoleh penetapan secara lokal □		60	60
	Jumlah Maksimum	300	160
1.3.3. Promosi Warisan Alam dan Budaya			
Melalui interpretasi atau pemahaman (berikan rinciannya) □		100	50
Melalui program pendidikan (berikan rinciannya) □		100	50
Melalui komunikasi (berikan rinciannya) □ Lihat Ctatan		100	50
Melalui promosi kepada masyarakat umum (berikan rincianya) □		100	50
	Jumlah Maksimum	400	200

Jumlah nilai untuk Warisan Alam dan Budaya	Nilai Maksimum	Penilaian Sendiri
	1000	420

Nilai keseluruhan yang diberikan untuk BAB 1. GEOLOGI DAN BENTANG ALAM	NILAI MAKSIMUM	PENILAIAN SENDIRI
	3000	1570

II. STRUKTUR MANAJEMEN		SEDIAAN NILAI	PENILAIAN SENDIRI
2.1. Bagaimana struktur manajemen dilakukan?			
Dengan menentukan batas kawasan Geopark yang menjadi tanggung jawabnya secara jelas (lampirkan petanya) □ Lihat Annex-2		40	40
Melalui organisasi efektif yang meningkatkan upaya perlindungan dan pembangunan secara berkelanjutan (berikan rinciannya)		40	20
Melalui anggaran yang dikelola secara independen (berikan rinciannya) □		20	5
	Jumlah Maksimum	100	65
2.2. Apakah Anda mempunyai rencana pengelolaan atau <i>masterplan</i> (Anda harus mengacu pada komponen utama sebagaimana diuraikan pada naskah usulan)			
Mempunyai rencana pengelolaan atau <i>masterplan</i> (tidak lebih tua dari 10 tahun)		40	-
Rencana pengelolaan atau <i>masterplan</i> sedang disiapkan (akan selesai dalam waktu 2 tahun) □		20	10
	Jumlah Maksimum	60	10
2.3. Komponen di dalam masterplan (Menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 100)			
Jika anda mempunyai rencana pengelolaan, komponen apa saja yang terdapat didalamnya? (anda harus mengacu pada komponen utama sebagaimana diuraikan pada naskah usulan)		20	-

Jika belum mempunyai rencana pengelolaan, komponen apa saja yang telah dilakukan secara terpisah? (anda harus mengacu pada komponen utama sebagaimana diuraikan pada naskah usulan)		20	-
Analisis kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) terhadap manajemen dan administrasi		20	-
Audit (penilaian) terhadap sumberdaya geologi dan sumberdaya lainnya		20	-
Analisis kekuatan dan kelemahan yang mangacu pada aspek :			
	Geologi	5	-
	Perlindungan bentang alam	5	-
	Geowisata	5	-
	Pertanian dan kehutanan	5	-
Analisis terhadap potensi pengembangan lokal/regional		10	-
Penetapan sasaran pengembangan terhadap suatu minat yang dianggap penting (geologi, geowisata dan sebagainya)		10	10
Model pembangunan berkelanjutan		10	10
	Jumlah Maksimum	100	20
2.4. Apakah anda mempunyai rencana aksi untuk jangka waktu 3 atau 5 tahun? (Anda harus mengacu pada komponen utama sebagaimana diuraikan pada naskah usulan)			
Mempunyai rencana aksi 3 tahun atau 5 tahun dan sedang dijalankan		40	-
Rencana aksi 3 atau 5 tahun sedang disiapkan (akan selesai dalam waktu 2 tahun)		20	20
	Jumlah Maksimum	40	20
2.5. Apakah daerah yang anda usulkan mempunyai strategi pemasaran (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 100)			

Mempunyai strategi pemasaran, yang umumnya tidak lebih tua dari 10 tahun (Anda harus mengacu pada komponen utama sebagaimana diuraikan pada naskah usulan)	50	25
Strategi pemasaran sedang disiapkan (akan selesai dalam waktu 2 tahun) □	20	10
2.5.1.Jika anda mempunyai strategi pemasaran, komponen apa yang terdapat di dalamnya?		
Penelitian dasar	10	5
Penciptaan produk	10	5
Organisasi yang mendistribusikan produk	10	5
Strategi pemasaran pariwisata	10	5
Strategi komunikasi	10	-
2.5.2.Jika anda belum mempunyai strategi pemasaran, komponen mana yang telah dilakukan secara terpisah?		
Penelitian dasar	5	-
Penciptaan produk	5	-
Organisasi yang mendistribusikan produk	5	-
Strategi pemasaran pariwisata	5	-
Strategi komunikasi	5	5
	Jumlah Maksimum	100
2.6.Pengusul harus melindungi warisan geologi dan menciptakan geowisata yang berkelanjutan. Apa yang telah anda lakukan untuk memenuhi kewajiban itu?		
Menentukan daerah yang akan difokuskan menjadi kawasan pengembangan wisata	25	25
Menentukan daerah yang tidak dapat dikunjungi oleh wisatawan (berfokus pada upaya perlindungan dan kegiatan penelitian)	20	10
Menentukan langkah-langkah untuk mengatur dan memperkecil lalu lintas (membatasi akses, memperbanyak tempat parkir, menggunakan sistem pemandu lalu lintas, memperbanyak jumlah papan petunjuk/signposting dan sebagainya)	15	10

Menciptakan lintasan pendakian yang sifatnya ramah lingkungan	10	10
Menciptakan lintasan bersepeda atau lainnya seperti lintasan sungai	10	5
Jumlah Maksimum	80	60
2.7. Apakah ada inisiator atau kelompok kerja yang mendiskusikan perihal promosi warisan alam dan budaya?		
Pertemuan kelompok kerja atau suatu topik khusus yang dilakukan secara teratur	20	10
Kerjasama dan kontrak pribadi antara pengusul, organisasi pariwisata dan kelompok lainnya yang berminat	10	5
Aktivitas reguler lainnya yang tidak dijelaskan oleh jawaban di atas	10	10
Jumlah Maksimum	40	25
2.8. Apakah kawasan yang anda usulkan pernah memperoleh penghargaan atau		
penetapan formal lainnya atas kegiatan geodiversity, konservasi atau geowisata berkelanjutan yang pernah dilakukan selama 5 tahun terakhir (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 100)		
Penghargaan Internasional (nama dan tanggal penghargaan)	80	-
Penghargaan Nasional (nama dan tanggal)	40	-
Piagam Eropa untuk pariwisata berkelanjutan	50	-
Diploma Eropa dari Dewan Eropa	50	-
Penghargaan lainnya, misal dari insdurti (nama dan tanggal penghargaan)	20	-
Jumlah Maksimum	100	0
2.9. Apakah ada ahli geologi dan ilmuwan yang melakukan penelitian ilmiah (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 140)		
Sekurang-kurangnya ada 1 orang ahli yang mempraktekan ilmu pengetahuannya	10	10
atau		
Sekurang-kurangnya ada 1 orang yang mempunyai gelar ilmu kebumian atau disiplin ilmu terkait lainnya yang menjadi staf tetap	20	-

Sekurang-kurangnya ada 5 orang yang mempunyai gelar ilmu kebumian atau disiplin ilmu terkait lainnya yang menjadi staf	10	10	
Mempekerjakan ahli tambahan sebagai staf tetap (misal ahli biologi)	10	-	
Membentuk kerjasama sekurang-kurangnya dengan 1 instansi ilmiah (perguruan tinggi, Badan Geologi) secara teratur dan formal □ Lihat Catatan	15	15	
Konsultasi secara teratur dilakukan dengan :			
Orang-orang yang mempunyai latar belakang ilmu pengetahuan kebumian	15	15	
Orang-orang yang mempunyai pengalaman di bidang ilmu kebumian	10	10	
Amatir	5	5	
Apakah anda memiliki jaringan tenaga ahli?	10	10	
Ada berapa disiplin ilmu berbeda di dalam jaringan tenaga ahli tersebut			
	< 5 orang	5	-
	>5 orang	10	10
Apakah anda mempunyai ahli pemasaran? Jika tidak, siapa yang melakukan pemasaran ?	5	5	
Apakah anda mempunyai kantor untuk pers? Jika tidak, bagaimana melakukan siaran pers? □	5	5	
Apakah anda mempunyai manajer produk? Jika tidak, siapa yang melakukannya?	5	-	
Apakah anda mempunyai staf yang dapat melakukan kegiatan lapangan atau perjalanan yang dipandu? □	5	5	
Apakah anda mempunyai staf administrasi?	5	5	
Apakah anda mempunyai staf museum?	5	5	
	Jumlah Maksimum	140	110

2.10 Apakah kawasan yang anda usulkan mempunyai infrastruktur sebagai berikut?			
Museum yang letaknya berada di dalam kawasan, yang anda kelola sendiri atau dikelola oleh mitra sebagaimana tercantum di dalam organisasi		100	-
Pusat Informasi di dalam kawasan yang diusulkan □		80	40
Kios informasi atau tempat-tempat informasi lokal di dalam kawasan yang menginformasikan tentang kegiatan dan tujuan pembangunan yang ingin dicapai		40	20
Panel informasi di dalam kawasan		40	10
Lintasan-lintasan di dalam kawasan, baik yang sudah dikembangkan, maupun dalam tahap pembangunan □		40	10
	Jumlah Maksimum	300	80

Nilai keseluruhan yang diberikan untuk BAB II : STRUKTUR MANAJEMEN	NILAI MAKSIMUM	PENILAIAN SENDIRI
	1000	450

III. INFORMASI DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN	SEDIAAN NILAI	PENILAIAN SENDIRI
3.1. Kegiatan penelitian, informasi dan pendidikan di dalam kawasan		
Sekurang-kurangnya ada 1 institusi ilmiah atau institusi akademik yang bekerja didalam kawasan yang diusulkan □	40	30
Sekurang-kurangnya, setahun sekali ada 1 orang mahasiswa yang membuat laporan (pemetaan dan sebagainya) di kawasan ayng diusulkan	20	10
Sekurang-kurangnya, sejak 3 tahun terakhir ada 1 disertasi doktor di kawasan yang diusulkan	20	10
Sekurang-kurangnya, sejak 5 tahun terakhir ada 5 tulisan ilmiah atau tulisan tentang pariwisata hasil kajian yang diusulkan	40	20

	Jumlah Maksimum	140	70
3.2. Apakah anda menyelenggarakan program pendidikan lingkungan di kawasan yang diusulkan?			
Apakah staf tetap anda, termasuk spesialis di bidang pendidikan lingkungan melakukan pekerjaan sesuai dengan perannya di dalam organisasi?		50	-
Apakah anda melaksanakan sekurang-kurangnya 1 program pendidikan formal ? (jelaskan program yang dimaksud)		30	15
Apakah anda ikut berkontribusi sekurang-kurangnya pada 1 program pendidikan formal yang dilakukan oleh organisasi lain (museum dan sebagainya?)		20	10
Menawarkan program pribadi atau program individu kepada anak-anak yang mengunjungi kawasan yang diusulkan?		20	20
Apakah anda menyelenggarakan program khusus untuk anak-anak sekolah dasar?		20	20
Apakah anda menyelenggarakan program khusus untuk anak-anak sekolah menengah dan atas?		20	20
Apakah anda menyelenggarakan program khusus untuk mahasiswa dari perguruan tinggi?		20	10
Apakah ada perguruan tinggi atau pusat pendidikan di dalam kawasan yang diusulkan?		20	-
	Jumlah Maksimum	200	95
3.3. Bahan pendidikan seperti apa yang anda miliki? (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 120)			
Apakah anda mengembangkan bahan pendidikan baru untuk anak sekolah?		20	10
Film, video, slideshow dan sebagainya		20	10
Bahan interaktif/internet		20	10
Bahan pameran yang diganti secara teratur		20	-

Peralatan pendidikan khusus (<i>puzzels, special construcions</i> dan sebagainya)	20	10
Apakah anda membuat bahan lain untuk anak di bawah usia 8 tahun?	20	-
Jumlah Maksimum	120	40
3.4.Bahan terbitan tentang apa yang tersedia di kawasan yang diusulkan?		
Perlindungan warisan geologi	15	-
Sejarah geologi	15	-
Perilaku ramah lingkungan	15	15
Sejarah alam lainnya yang dapat dijumpai di kawasan yang diusulkan	15	-
Unsur-unsur sejarah	10	10
Jumlah Maksimum	70	25
3.5.Bahan pemasaran profesional seperti apa yang anda miliki?		
Bahan cetakan (leaflet, majalah)	25	15
Literatur populer untuk umum (buku,buku petunjuk)	15	10
CD atau Video	15	15
Bahan promosi atau bahan dagangan lainnya	15	15
Jumlah Maksimum	70	55
3.6.Dalam berapa bahasa bahan pemasaran itu diterbitkan? (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 80)		
Inggris	10	10
Prancis	10	-
Spanyol	10	-
Rusia	10	-
China	10	-
Arab	10	-
Tambahan nilai 10 untuk setiap bahasa lainnya (terangkan bahasa tersebut secara rinci)	10	-
Beberapa bahasa dalam 1 produk	10	-
Jumlah Maksimum	80	10
3.7.Ketentuan geologi untuk kelompok sekolah, misal kunjungan yang terorganisir dan		

sebagainya (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 90)			
Perjalan yang dipandu oleh staf atau organisasi anggota		30	15
Program standar yang ditawarkan kepada semua pengunjung		10	10
Pembatasan kelompok (maksimum 30 orang/pemandu)		10	5
Apakah ada alternatif lain jika perjalanan tidak dapat dilakukan karena cuaca buruk?		10	5
Mempunyai program untuk umur berbeda?		20	5
Mempunyai program ilmiah khusus?		20	15
Apakah anda menawarkan kegiatan pelatihan untuk guru?		20	-
	Jumlah Maksimum	90	55
3.8.Pemandu			
Sekurang-kuranagnya ada 1 orang ahli yang mempraktekan pengetahuan kebumian		10	-
Sekurang-kurangnya ada 1 orang ahli yang memberikan pemanduan dimana organisasi pengusul berperan aktif dalam pengembangannya		20	20
Pemandu pribadi		10	5
Pemandu bebas yang telah memperoleh pelatihan, yang programnya didukung oleh organisasi pengusul		10	5
Kursus dan pelatihan		10	5
	Jumlah Maksimum	60	35
3.9.Informasi seperti apa yang anda berikan kepada kelompok pendidik sehingga mereka datang berkunjung ke kawasan yang diusulkan?			
Melalui surat ke sekolahan dan perguruan tinggi		20	-
Melalui brosur		20	10
Melalui jumpa pers (surat kabar, radio, televisi)		20	20
Melalui surat kabar atau berita		20	20

	Jumlah Maksimum	80	50
3.10. Apakah anda menggunakan internet untuk program sekolah? Layanan seperti apa yang anda berikan?			
Memiliki jaringan sendiri yang menginformasikan tentang pendidikan lingkungan di kawasan yang diusulkan		40	-
Program pendidikan dilakukan melalui e-mail		20	-
Berita elektronik yang disebarkan secara teratur		15	-
Mempunyai kalender kegiatan terkini		15	15
	Jumlah Maksimum	90	15

Nilai keseluruhan yang diberikan untuk BAB III: INFORMASI DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN	NILAI MAKSIMUM	PENILAIAN SENDIRI
	1000	450

IV. GEOWISATA	SEDIAAN NILAI	PENILAIAN SENDIRI
4.1. Apakah ada pusat informasi atau pusat pameran di kawasan yang diusulkan? (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 100)		
Sekurang-kurangnya ada 1 pusat informasi yang dikelola sendiri atau oleh salah satu mitra yang menjadi anggota organisasi	30	-
Tidak memiliki pusat informasi, tetapi kawasan yang diusulkan menjadi bagian dari fasilitas lain (museum dan sebagainya)	10	10
Mempunyai tempat-tempat informasi atau fasilitas serupa di seluruh kawasan yang dikelola sendiri, atau oleh salah satu mitra yang menjadi anggota organisasi	20	10
Mempunyai pusat informasi yang digunakan untuk tempat berkumpul sebelum berangkat ke lapangan	10	10

Apakah pusat informasi itu mudah dicapai oleh pengunjung yang menggunakan kursi roda dan diperuntukan bagi penderita cacat lainnya?		10	5
Apakah informasi tentang kegiatan yang ada di dalam kawasan ditawarkan kepada pengunjung?		10	10
Apakah di pusat informasi itu kepada pengunjung ditawarkan informasi yang diperlukan?		10	10
Apakah pusat informasi itu mudah dicapai dengan kendaraan umum?		10	10
Pusat informasi dibuka untuk umum 6 hari setiap minggu, sepanjang tahun selama cuaca mengijinkan		10	10
	Jumlah Maksimum	100	75
4.2.Bagaimana informasi dan pemahaman tentang kawasan yang diusulkan ditempatkan didalam pusat dan tempat-tempat informasi lainnya?			
Dipajang melalui bahan statis		10	5
Dalam bentuk film, video, videoshow dan sebagainya		10	-
Dalam bentuk bahan interaktif		10	-
Dipamerkan secara khusus dan diganti secara teratur		40	10
	Jumlah Maksimum	70	15
4.3.Akses dan fasilitas publik (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 150)			
Apakah kawasan yang diusulkan dapat dicapai dengan menggunakan angkutan umum?		80	40
Apakah anda menyediakan transportasi kepada pengunjung?		20	-
Apakah angkutan umum terhubung dengan lintasan berjalan kaki atau lintasan bersepeda?		20	10

Apakah anda mempunyai fasilitas parkir mobil yang terhubung dengan lintasan yang dikembangkan?	50	50
Apakah di tempat parkir tersedia toilet?	20	10
Jumlah Maksimum	150	110
4.4. Sebelum pengunjung datang, apakah kepada mereka diberikan informasi tentang angkutan umum yang ada di dalam kawasan, sehingga mereka dapat menggunakannya?		
Bahan promosi (leaflet, brosur, internet) yang berisi informasi mengenai angkutan umum	20	-
Situs-jaringan yang dimiliki oleh pengusul dan atau organisasi wisata lokal terhubung dengan jaringan informasi dan jadwal transportasi yang dikelola oleh orang lain	20	-
Secara khusus menawarkan kepada pengunjung untuk menggunakan angkutan umum, sepeda dan alat transport yang ramah lingkungan	20	-
Jumlah Maksimum	60	0
4.5. Perjalanan terpadu seperti apa yang telah anda kembangkan atau dilakukan oleh mitra anda?		
Kelompok yang memiliki minat khusus dibidang geologi dan geomorfologi	10	5
Wisata dilakukan secara teratur sepanjang musim	10	5
Wisata untuk khalayak umum	20	20
Apakah anda menawarkan perjalanan wisata untuk pengunjung cacat?	10	-
Wisata yang dipandu oleh staf yang berkualitas	10	5
Pembatasan kelompok (maksimum 30 orang/pemandu)	10	5
Pilihan lain jika perjalan wisata batal dilakukan karena cuaca buruk	10	5
Sistem pendaftaran yang luwes (setiap hari), atau tidak perlu mendaftar sama sekali	10	5

	Jumlah Maksimum	90	50
4.6.Upaya lain yang anda lakukan untuk menginformasikan keadaan kawasan kepada pengunjung			
Panel interpretasi di pintu masuk kawasan atau tempat wisata yang mudah dibaca		50	25
Sekurang-kurangnya mempunyai 1 lintasan yang dipromosikan, yang berhubungan dengan subjek geologi dan dikembangkan oleh pengusul atau mitra yang bekejasama		40	40
Panel informasi di sepanjang lintasan dicek dan dibersihkan secara teratur		10	5
	Jumlah Maksimum	100	70
4.7.Bagaimana informasi atau kegiatan organisasi lain dikordinasikan?			
Membangun informasi atau bahan promosi secara bersama-sama		20	20
	Jumlah Maksimum	20	20
4.8.Apakah anda menggunakan internet dan layanan apa yang telah anda berikan?			
Memiliki situs jaringan sendiri yang memuat informasi umum tentang kawasan		40	-
Menghubungkan situs jaringan itu dengan situs jaringan lainnya seperti pariwisata, komunitas dan pemerintah daerah sehingga informasi tersebar luas		10	-
Pengusul Geopark dapat dihubungi melalui email		5	-
Mengirimkan berita elektronik secara teratur		10	-
Fasilitas pemesanan publikasi secara online		10	-
Mempunyai kalender kegiatan terkini		15	15
Pemanduan kepada pengunjung untuk kegiatan ekskursi		10	10
	Jumlah Maksimum	100	25
4.9.Infrastuktur seperti apa yang tersedia untuk kegiatan seperti berkuda, bersampan, bersepeda?			

Jaringan jalan setapak yang menghubungkan tempat-tempat wisata dan minat alam	10	10
Papan petunjuk di sepanjang lintasan yang dibuat standar dan seragam	10	10
Pengecekan infrastruktur secara teratur, yang jika rusak segera diperbaiki	10	5
Lembaran informasi dan peta khusus pemanjat tebing, pejalan kaki, pengendara sepeda dan sebagainya	10	10
Sekurang-kurangnya mempunyai 1 subjek khusus (tambang, arkeologi, arsitek yang belum pernah disebutkan sebelumnya)	10	10
Wisata bersepeda, wisata berjalan kaki terpadu dan sebagainya yang dilakukan atau didukung secara aktif oleh organisasi anggota	10	10
Wisata mendaki gunung dan bersepeda yang dilakukan selama beberapa hari ditawarkan untuk tinggal di hotel oleh organisasi anggota yang mendukungnya	10	10
Wisata yang memerlukan waktu sampai beberapa hari disediakan transportasi untuk barang, yang dilakukan atau didukung oleh organisasi anggota	10	-
Tersedia katalog yang memberikan informasi tentang kegiatan mendaki gunung/bersepeda dan hotel yang disusun secara kemitraan antara organisasi pengusul dengan pihak lain	20	10
	Jumlah Maksimum	100
4.10. Bagaimana anda mengkomunikasikan sasaran geowisata kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pariwisata?		75
Pertemuan langsung atau melalui keterlibatan mereka didalam organisasi	10	5
Merancang pemberian penghargaan secara teratur untuk mempromosikan <i>good practice</i>	20	-
Pemilihan dan nominasi mitra/narasumber/sponsor	20	-

r			
	Jumlah Maksimum	50	5
4.11. Apakah anda memiliki lintasan yang sifatnya berkelanjutan (misalnya tanpamenggunakan mobil?)			
Lintasan geologi	20	10	
Lintasan budaya	10	10	
Lintasan hutan	10	5	
Lintasan lainnya	10	5	
Kegiatan outdoor lainnya yang belum disebutkan (selancar, menyelam dan paralayang)	10	10	
	Jumlah Maksimum	60	40
4.12. Evaluasi pengunjung			
Apakah anda menghitung jumlah pengunjung?	25	25	
Berdasarkan tiket masuk			

Berdasarkan perjalanan lapangan			
Berdasarkan perkiraan			
Berdasarkan kajian pengunjung			
Apakah anda melakukan evaluasi dari mana pengunjung datang?	25	25	
Melalui alamat pemesanan			
Melalui analisis pasar			
Melalui kajian oleh perguruan tinggi			
Apakah anda menggunakan hasil evaluasi pengunjung untuk perencanaan kedepan?	25	25	
Apakah anda memiliki hasil analisis tentang profil sosio-ekonomi pengunjung (keluarga, sekolah, kelompok pensiunan, kelompok wisatawan dan sebagainya?)	10	-	
Membagikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung	15	-	
	Jumlah Maksimum	100	75

Nilai keseluruhan yang diberikan untuk	NILAI MAKSIMUM	PENILAIAN SENDIRI
BAB IV : GEOWISATA	1000	570

V. EKONOMI REGIONAL YANG BERKELANJUTAN		SEDIAAN NILAI	PENILAIAN SENDIRI
5.1.Upaya apa yang dilakukan untuk mempromosikan makanan dan produk kerajinan secara regional, yang dipadukan dengan jasa perdagangan?			
Inisiatif mempromosikan makanan produk regional dan atau yang bersifat ekologi yang didukung oleh organisasi		50	50
Makanan produk regional dan atau yang bersifat ekologi tersedia di restoran		30	30
Pengusul mengorganisir pasar yang hanya menjual produk pertanian regional		50	10
Produk makanan lokal atau regional diberi label		30	20
Mempromosikan pemasaran produk pertanian regional secara langsung		40	10
	Jumlah Maksimum	200	120
5.2.Upaya apa yang dilakukan untuk menciptakan dan mempromosikan produk geowisata regional? (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 100)			
Inisiatif mempromosikan produk replika geologi		50	50
Menyediakan cinderamata produk lokal		100	100
Organisasi atau mitra aktifnya memiliki kios penjualan ditempat mana produk regional biasa dijual		50	50
	Jumlah Maksimum	200	200
5.3.Bagaimana kerajinan regional dipromosikan?			
Dukungan aktif terhadap pemasaran produk kerajinan lokal		50	50
Produk kerajinan lokal dipamerkan ditempat tertentu		100	50
	Jumlah Maksimum	150	100

5.4.Upaya apa yang dilakukan untuk mempromosikan hubungan antara pengusul dengan pengusaha lokal? (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 100)			
Label produk atau layanan regional diberikan oleh pengusul atau melalui kemitraan dengan pihak lain		50	-
Pemasaran langsung produk regional dilakukan oleh organisasi		50	-
Pariwisata menawarkan produk kerjasama dengan penhusaha lokal		20	-
	Jumlah Maksimum	100	0
5.5.Kontrak seperti apa yang biasa ditawarkan kepada pengusaha yang tinggal di dalam kawasan?			
Jasa (perbaikan, pengelolaan)		50	-
Disain, pencetakan		50	-
Jasa dan peralatan lain yang mendukung geowisata dan pemahanannya, seperti transportasi, tempat display dan sebagainya		80	-
	Jumlah Maksimum	150	0
5.6.Jejaring (menentukan sendiri, nilai keseluruhan tidak lebih dari 200)			
Ada jaringan kerjasama dengan perusahaan		100	50
Ada kontrak formal antara pengusul dan mitranya		100	-
Ada proyek kerjasama yang dibiaya oleh pengusul, pengusaha dan pemerintah daerah setempat		50	30
	Jumlah Maksimum	200	80

Nilai keseluruhan yang diberikan untuk BAB V : EKONOMI REGIONAL YANG BERKELANJUTAN	NILAI MAKSIMUM	PENILAIAN SENDIRI
	1000	500

LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN BUPATI
MENGENAI NAMA, TEMA DAN LOGO GEOPARK**



BUPATI SOLOK SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

**KEPUTUSAN BUPATI SOLOK SELATAN
NOMOR : 556. 273 -2018**

TENTANG

PENETAPAN NAMA, TEMA DAN LOGO GEOPARK SOLOK SELATAN

BUPATI SOLOK SELATAN,

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka memperkenalkan Kawasan Geopark Solok Selatan diperlukan branding untuk mempromosikan ikon Geopark Solok Selatan ke Nusantara maupun Mancanegara;
- b. bahwa untuk memenuhi sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka perlu dilakukan penetapan Nama dan Logo Geopark Solok Selatan dengan Keputusan Bupati;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888);
3. Undang-undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Propinsi Sumatera Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4348);
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara

- Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
 6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 7. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
 8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3550);
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3658);
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 132,

Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3776);

12. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4453;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
14. Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung;
15. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ;
16. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014 - 2025 ;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Solok Selatan Tahun 2012-2032;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :**
- KESATU :** Menetapkan Kawasan Geopark Solok Selatan dengan nama **Geopark Solok Selatan.**
- KEDUA :** Geopark Solok Selatan sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU dengan Tema “ **Fenomena Panas Bumi Dangkal Dan Gunungapi Tertinggi di Asia Tenggara**”.
- KETIGA :** Geopark Solok Selatan sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU dengan Logo Geopark Solok Selatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini.
- KEEMPAT :** Logo Geopark Solok Selatan sebagaimana dimaksud pada diktum KETIGA memiliki deskripsi dan makna sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Keputusan ini.
- KELIMA :** Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini, dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Kabupaten Solok Selatan.

KEENAM : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini, maka akan dilakukan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya.

KETUJUH : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Padang Aro
pada tanggal 19 September 2018

BUPATI SOLOK SELATAN,

MUZNI ZAKARIA

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bapak Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman RI di Jakarta
2. Bapak Gubernur Sumatera Barat di Padang.
3. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat
4. Sdr. Ketua DPRD Kabupaten Solok Selatan di Padang Aro.

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN BUPATI SOLOK SELATAN

NOMOR : 556.273 -2018

TANGGAL : 19 September 2018

**TENTANG : PENETAPAN NAMA DAN LOGO GEOPARK
SOLOK SELATAN**

LOGO GEOPARK SOLOK SELATAN



LAMPIRAN II KEPUTUSAN BUPATI SOLOK SELATAN

NOMOR : 556. 273 -2018

TANGGAL : 19 September 2018

**TENTANG : PENETAPAN NAMA DAN LOGO GEOPARK
SOLOK SELATAN**

TANGGAL : 19 September 2018

TENTANG : PENETAPAN NAMA DAN LOGO GEOPARK SOLOK SELATAN

DESKRIPSI DAN MAKNA LOGO GEOPARK SOLOK SELATAN



Deskripsi Logo:

- ▶ Menggambarkan keragaman dan cirikhas Budaya Solok Selatan.
- ▶ Menggambarkan keragaman geologi yang ada di Solok Selatan meliputi Gunung Api tertinggi di Asia Tenggara, Taman Nasional Kerinci Seblat, Bentang alam Vulkanik dan Bentang alam Kars.

Makna Warna :

Hijau melambangkan keasrian lingkungan di Solok Selatan

Orange melambungkan keunikan geologi di Solok Selatan

Biru melambangkan ketenangan lingkungan di Solok Selatan

Makna Font :

Makna Font :
Geopark Solok Selatan menggunakan font jenis Philosopher yang mempertajam maksud dan tujuan ingin mewujudkan Kabupaten Solok Selatan memiliki sebuah Geopark untuk tujuan Pariwisata Minat Khusus serta menjunjung tinggi nilai edukasi dan konservasi.



**SURAT KEPUTUSAN BUPATI
MENGENAI DELINEASI GEOPARK**



BUPATI SOLOK SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

**KEPUTUSAN BUPATI SOLOK SELATAN
NOMOR : 556. 276 -2018**

TENTANG

PENETAPAN DELINEASI KAWASAN GEOPARK SOLOK SELATAN

BUPATI SOLOK SELATAN,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka optimalisasi pengelolaan Geopark Solok Selatan dibutuhkan pemetaan dan luas kawasan;
b. bahwa untuk memenuhi sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka perlu dilakukan penetapan delineasi kawasan Geopark Solok Selatan dengan Keputusan Bupati;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888);
3. Undang-undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Propinsi Sumatera Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4348);
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang

- Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 7. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
 8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3550);
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3658);
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3776);

12. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4453;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
14. Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung;
15. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ;
16. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014 - 2025 ;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Solok Selatan Tahun 2012-2032;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU

: Menetapkan Delineasi Kawasan Geopark Solok Selatan dengan luas 1.835,65 Km², sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini.

KEDUA

: Kawasan Geopark Solok Selatan sebagaimana diktum KESATU dengan Geosite sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Keputusan ini.

KETIGA

: Kawasan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dalam rangka mewujudkan pelestarian Warisan Geologi (*Geoheritage*), Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity*), dan Keragaman Budaya (*Cultural Diversity*) di Kabupaten Solok Selatan melalui upaya konservasi, edukasi dan pengembangan perekonomian masyarakat lokal.





KEEMPAT

: Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini, dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Solok Selatan.

KELIMA : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini, maka akan dilakukan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya.

KEENAM : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

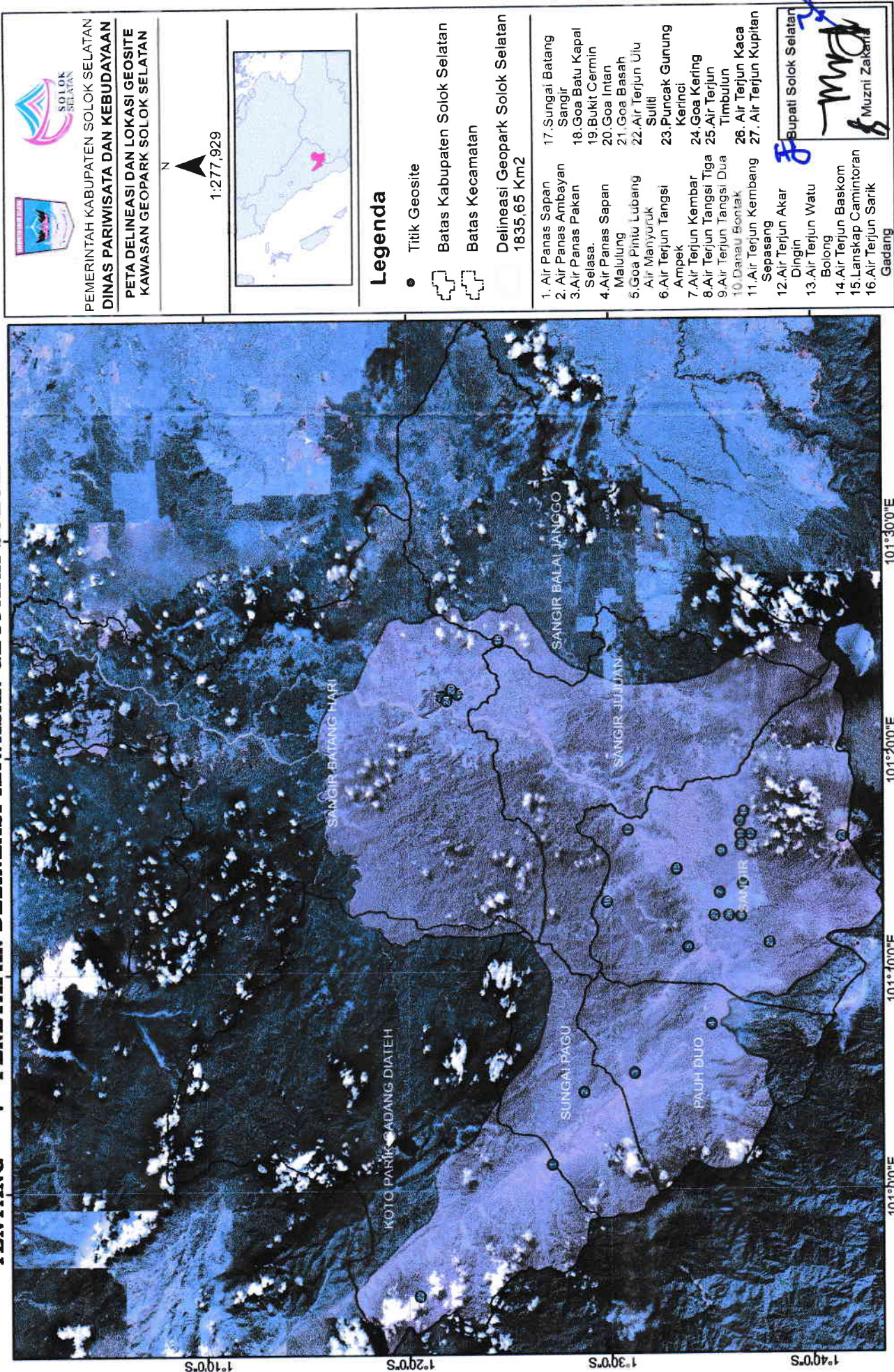
Ditetapkan di Padang Aro
pada tanggal 21 September 2018

 **BUPATI SOLOK SELATAN,** 

 **MUZNI ZAKARIA**

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bapak Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman RI di Jakarta
2. Bapak Gubernur Sumatera Barat di Padang.
3. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat
4. Sdr. Ketua DPRD Kabupaten Solok Selatan di Padang Aro.

LAMPIRAN I KEPUTUSAN BUPATI SOLOK SELATAN
 NOMOR : 556.276 -2018
 TANGGAL : 21 September 2018
 TENTANG : PENETAPAN DELINEASI KAWASAN GEOPARK SOLOK SELATAN






PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
 DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
 PETA DELINEASI DAN LOKASI GEOSITE
 KAWASAN GEOPARK SOLOK SELATAN

N



1:277,929



- Legenda**
- Titik Geosite
 - Batas Kabupaten Solok Selatan
 - Batas Kecamatan
 - Delineasi Geopark Solok Selatan
1835,65 Km2

- Air Panas Sapan
- Air Panas Ambayan
- Air Panas Paken Selasa
- Air Panas Sapan Malulung
- Goa Pintu Lubang Air Manyuruk
- Air Terjun Tangsi Ampek
- Air Terjun Kembar
- Air Terjun Tangsi Tiga
- Air Terjun Tangsi Dua Timbulun
- Danau Bontak
- Air Terjun Kembang Sepasang
- Air Terjun Akar Dingin
- Air Terjun Watu Bolong
- Air Terjun Baskom
- Lanskap Camintoran
- Air Terjun Sarik Gadang
- Sungai Batang Sangir
- Goa Batu Kapal
- Bukit Cermin
- Goa Intan
- Goa Basah
- Air Terjun Ulu Sultti
- Puncak Gunung Kerinci
- Goa Kering
- Air Terjun
- Air Terjun Kaca
- Air Terjun Kupitan

Bupati Solok Selatan



Muzni Zakaria

LAMPIRAN II KEPUTUSAN BUPATI SOLOK SELATAN**NOMOR : 556.276 -2018****TANGGAL : 21 September 2018****TENTANG : PENETAPAN DELINEASI KAWASAN GEOPARK
SOLOK SELATAN****GEOSITE GOEPARK SOLOK SELATAN**

NO	GEOSITE	NAGARI	KECAMATAN	KET
1.	Air Panas Sapan	Pakan Rabaa	Koto Parik Gadang Diateh	
2.	Air Panas Ambayan	Koto Baru	Sungai Pagu	
3.	Air Panas Pakan Selasa	Alam Pauh Duo	Pauh Duo	
4.	Air Panas Sapan Maluluang	Pauh Duo Nan Batigo	Pauh Duo	
5.	Goa Pintu Lubang Air Manyuruak	Lubuk Gadang	Sangir	
6.	Air Terjun Tangsi Ampek	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
7.	Air Terjun Kembar	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
8.	Air Terjun Tangsi Tiga	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
9.	Air Terjun Tangsi Dua	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
10.	Danau Bontak	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
11.	Air Terjun Kembang Sepasang	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
12.	Air Terjun Akar Dingin	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
13.	Air Terjun Watu Bolong	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
14.	Air Terjun Baskom	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
15.	Lanskap Camintoran	Lubuk Gadang	Sangir	
16.	Air Terjun Sarik Gadang	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
17.	Sungai Batang Sangir	Lubuk Gadang	Sanigr	
18.	Goa Batu Kapal	Sungai Kunyit Barat	Sangir Balai Janggo	
19.	Bukit Cermin	Ranah Pantai Cermin	Sangir Batang Hari	
20.	Goa Intan	Ranah Pantai Cermin	Sangir Batang Hari	
21.	Goa Basah	Ranah Pantai Cermin	Sangir Batang Hari	
22.	Air Terjun Ulu Suliti	Pakan Rabaa Utara	Koto Parik Gadang Diateh	

23.	Puncak Gunung Kerinci	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
24.	Goa Kering	Ranah Pantai Cermin	Sangir Batang Hari	
25.	Air Terjun Timbulun Koto Birah	Koto Baru	Sungai Pagu	
26.	Air Terjun Kaca	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	
27.	Air Terjun Kupitan	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	

 **BUPATI SOLOK SELATAN,** 

 **MUZNI ZAKARIA**

**SURAT KEPUTUSAN BUPATI
MENGENAI BADAN PENGELOLA GEOPARK**



**BUPATI SOLOK SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**KEPUTUSAN BUPATI SOLOK SELATAN
NOMOR : 556. 324 -2018**

TENTANG

PEMBENTUKAN PENGELOLA GEOPARK SOLOK SELATAN

BUPATI SOLOK SELATAN,

- Menimbang** : a. bahwa terdapat keragaman geologi (*geodiversity*) yang memiliki nilai warisan geologi (*geoheritage*) terkait keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dan keragaman budaya (*cultural diversity*) di Kabupaten Solok Selatan untuk dapat dilestarikan sekaligus diberdayakan dan dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan;
- b. bahwa untuk optimalisasi pengelolaan Geopark Solok Selatan agar terkoordinir dan terkelola dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna, maka perlu dibentuk Pengelola Geopark Solok Selatan;
- c. bahwa untuk memenuhi sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, maka perlu menetapkan pembentukan Pengelola Geopark Solok Selatan dengan Keputusan Bupati:
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888);

3. Undang-undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Propinsi Sumatera Barat;
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
7. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3550);

10. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3658);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3776);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
13. Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung;
14. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ;
15. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014 - 2025 ;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Solok Selatan Tahun 2012-2032;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

KESATU

- : Menetapkan Pengelola Geopark Solok Selatan dengan Susunan Keanggotaan Pengelola sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

KEDUA

- : Pengelola Geopark Solok Selatan sebagaimana dimaksud diktum KESATU mempunyai tugas sebagai berikut :
- a. Penasehat, bertugas:
 - Memantau serta memberikan nasehat dan masukan yang diperlukan dalam rangka pengembangan Geopark Solok Selatan, baik diminta maupun atas inisiatif sendiri secara koordinatif;

- b. Penanggung Jawab, bertugas:
 - Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan dan pembiayaan pengelola Geopark Solok Selatan;
- c. Wakil Penanggung Jawab, bertugas:
 - Membantu dan Mewakili Penanggung Jawab apabila Penanggung Jawab berhalangan dalam pelaksanaan kegiatan dan pembiayaan pengelola Geopark Solok Selatan;
- d. Ketua Umum, bertugas:
 - 1. Memimpin dan mengkoordinir semua kegiatan dalam rangka pengelolaan dan menjaga kelestarian Geopark Solok Selatan;
 - 2. Menyusun rencana kerja, melaksanakan dan melaporkan pelaksanaan kegiatan pengelolaan Geopark Solok Selatan secara berkala kepada Bupati Solok Selatan;
 - 3. Melaksanakan promosi, edukasi, pengembangan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan ilmiah, Pengembangan dan peningkatan infrastruktur, rehabilitasi dan pemulihan/konservasi, peningkatan pengawasan dan pengendalian sumber daya alam dan kerja sama dengan pihak lain serta melakukan inisiatif setelah berkoordinasi dengan penanggung jawab dalam pencarian pembiayaan yang bersifat tidak mengikat;
 - 4. Melaksanakan pengembangan ekonomi lokal di wilayah Geopark Solok Selatan;
- e. Pelaksana Harian, bertugas:
 - Membantu Ketua Umum dalam melaksanakan tugas-tugas harian ;
- f. Sekretariat, bertugas:
 - 1. Melaksanakan fungsi penunjang organisasi, melaksanakan kegiatan administrasi pengelolaan Geopark Solok Selatan;
 - 2. Mengkoordinir penyebaran informasi Geopark Solok Selatan;
- g. Bidang Ilmu Pengetahuan, bertugas:
 - Memberikan masukan dan saran dibidang ilmiah

untuk edukasi bagi masyarakat dan pengembangan geopark;

h. Bidang Konservasi, bertugas:

- Merumuskan rencana dan aksi perlindungan terhadap warisan geologi serta lingkungan hidup di kawasan Geopark Solok Selatan;

i. Bidang Pemberdayaan dan Pendidikan Masyarakat, bertugas:

- Merumuskan dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi geopark serta penyiapan materi edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.

j. Bidang Pengembangan Geo Produk, bertugas:

- Melaksanakan kegiatan inventarisasi dan pengembangan produk lokal daerah melalui pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi geopark serta penyiapan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi;

k. Bidang Pengembangan Geosite, bertugas:

- Merumuskan rencana dan rekomendasi pengembangan geosite dan fasilitas pendukung lainnya;

l. Bidang Promosi, bertugas:

- Melakukan promosi dan publikasi serta mengembangkan daya tarik wisata di Kawasan Geopark Solok Selatan;

m. Tenaga Ahli, bertugas:

- Melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan dalam pelestarian Geopark Solok Selatan;

KETIGA

: Pengelola Geopark Solok Selatan sebagaimana dimaksud diktum KESATU, Dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab penuh kepada Bupati Solok Selatan;

KEEMPAT

: Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Solok Selatan dan sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

KELIMA

: Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam

penetapan keputusan ini, maka akan dilakukan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya.

KEENAM

: Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Padang Aro
pada tanggal **30 November** 2018

 **BUPATI SOLOK SELATAN,**

MUZNI ZAKARIA

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bapak Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman RI di Jakarta
2. Bapak Gubernur Sumatera Barat di Padang.
3. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat di Padang
4. Sdr. Ketua DPRD Kabupaten Solok Selatan di Padang Aro.
5. Yang bersangkutan

LAMPIRAN KEPUTUSAN BUPATI SOLOK SELATAN
NOMOR : 556.324 -2018
TANGGAL : 30 November 2018
TENTANG : PEMBENTUKAN PENGELOLA GEOPARK
SOLOK SELATAN

SUSUNAN KEANGGOTAAN PENGELOLA GEOPARK SOLOK SELATAN

NO	JABATAN DALAM TIM	NAMA/ JABATAN DALAM DINAS	KET
1.	PENASEHAT	1. Bupati Solok Selatan 2. Wakil Bupati Solok Selatan	
2.	PENANGGUNG JAWAB	Sekretaris Daerah Kab. Solok Selatan	
3.	WAKIL PENANGGUNG JAWAB	Asisten Pemerintahan & Kesra Setda Kab. Solok Selatan	
4.	KETUA UMUM	Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kab. Solok Selatan	
5.	PELAKSANA HARIAN	Aig Wadenko, SSTP	
6.	SEKRETARIAT	Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan	
7.	BIDANG ILMU PENGETAHUAN	1. Kepala Bappeda Kab. Solok Selatan 2. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Solok Selatan. 3. Kabid. BidangPerencanaan, Pengendalian, Evaluasi Dan Penelitian dan pengembangan Bappeda Kab. Solok Selatan 4. Kasi Penelitian dan pengembangan Bappeda Kab. Solok	
8.	BIDANG KONSERVASI	1. Kepala Dinas Pertanian Kab. Solok Selatan 2. Kepala Balai Besar TNKS 3. Kepala UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Hulu Bantang Hari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat.	
9.	BIDANG PEMBERDAYAAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT	1. Kepala Dinas Sosial, PMD Kab. Solok Selatan	

		<ul style="list-style-type: none"> 2. Kabid. Pemberdayaan Masyarakat Dinas Sosial, PMD Kab. Solok Selatan. 3. Kabid Budaya Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 4. Kasi. Pengembangan Nilai Budaya Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 5. Kasi. Pengelolaan Keragaman Budaya Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 6. Kasi. Pengelolaan Kekayaan Budaya Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 7. Wali Nagari Se Solok Selatan. 8. Ketua KAN Se Solok Selatan 9. A. Rahman 	
10.	BIDANG PENGEMBANGAN GEO PRODUK	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Perindagkop & UMKM Kab. Solok Selatan. 2. Ketua Dekranasda Kab. Solok Selatan 3. Kabid. Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 4. Kabid. Koperasi dan UKM Dinas Perindagkop & UMKM Kab. Solok Selatan 5. Kasi. Pembinaan Usaha Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan. 6. Kasi. Pemberdayaan UKM Dinas Perindagkop & UMKM Kab. Solok Selatan 	
11.	BIDANG PENGEMBANGAN GEOSITE	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kabid. Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata & 	

		<p>Kebudayaan Kab. Solok Selatan.</p> <p>2. Camat Koto Parik Gadang Diateh</p> <p>3. Camat Sungai Pagu</p> <p>4. Camat Pauh Duo</p> <p>5. Camat Sangir</p> <p>6. Camat Sangir Jujuan</p> <p>7. Camat Sangir Balai Janggo</p> <p>8. Camat Sangir Batang Hari</p> <p>9. Kasi. Pengelolaan Kawasan Strategis Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan.</p> <p>10. Kasi. Daya Tarik Pariwisata Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan.</p> <p>11. Pokdarwis Se Solok Selatan</p>	
12.	BIDANG PROMOSI	<p>1. Kabid. Pengembangan Pemasaran Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan</p> <p>2. Kasi. Promosi dan Pengembangan Iven Pariwisata Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan.</p> <p>3. Kasi. Data dan Informasi Kepariwisata Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Solok Selatan.</p> <p>4. Ir. Nofrin Nafilus</p>	
13.	TENAGA AHLI	<p>1. Dr. Ir. Febrin Anas, MT</p> <p>2. Ir. Novizar Swantry</p> <p>3. Reza Permadi, ST</p>	


BUPATI SOLOK SELATAN,

MUZNI ZAKARIA